

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH DI MI SABILUL HUDA GALIRAN
PATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

MUHAMMAD YAZID ILMA

31502100083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

MOTTO

Jika kita tidak mampu membantu banyak orang, marilah kita membantu beberapa orang. Jika kita bahkan tidak bisa membantu beberapa orang, maka bantulah setidaknya satu orang. Dan jika kita pun tidak dapat membantu satu orang, minimal kita tidak membuat keadaan menjadi lebih sulit, menyusahkan, atau menyakiti orang lain.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Yazid Ilma

NIM : 31502100083

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MI Sabilul Huda Galiran Pati”** Secara keseluruhan, karya ini merupakan hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri, yang tidak dibuat oleh orang lain, tidak merupakan saduran, serta bukan terjemahan. Semua sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah dicantumkan dalam sitasi dan terdaftar di bagian Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 17 Februari 2025
Saya menyatakan



Muhammad Yazid Ilma
NIM.31502100083

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Yazid Ilma
NIM : 31502100083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI
MI SABILUL HUDA GALIRAN PATI

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Samsudin, S.Ag., M.Ag
NIDN.0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUHAMMAD YAZID ILMA**
Nomor Induk : 31502100083
Judul Skripsi : **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH DI MI SABILUL HUDA GALIRAN PATI**

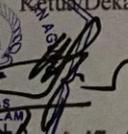
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, **18 Syaban 1446 H.**
17 Februari 2025 M.

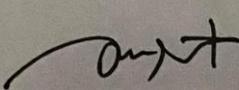
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

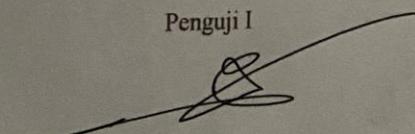
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

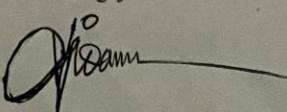
Sekretaris


Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

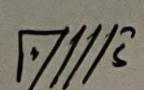
Penguji I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

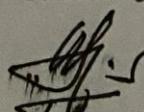
Penguji II


Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

ABSTRAK

Muhammad Yazid Ilma. 31502100083. **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI MI SABILUL HUDA GALIRAN PATI**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang februari 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam pembinaan akhlak siswa, mengidentifikasi metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta menganalisis dampaknya terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari Miles hubermen meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di MI Sabilul Huda dilakukan secara konsisten melalui berbagai metode, termasuk pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, serta motivasi dari guru. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa, di mana perilaku positif yang mereka tunjukkan cenderung ditiru oleh peserta didik. Selain itu, terdapat peningkatan perilaku siswa, meskipun masih menghadapi tantangan seperti pengaruh lingkungan dan kesadaran diri siswa yang masih rendah. Pembinaan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter agar nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

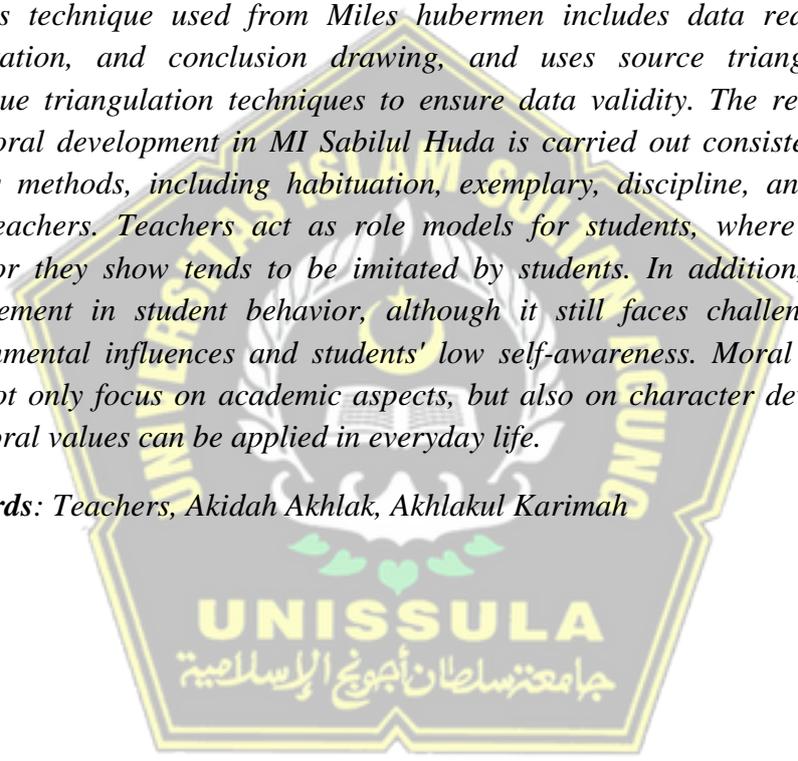
Kata Kunci : *Guru; Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah*

ABSTRACT

Muhammad Yazid Ilma.31502100083. ***THE ROLE OF ACIDAH AND AHLAK TEACHERS IN GUIDANCE OF AKHLAKUL KARIMAH AT MI SABILUL HUDA GALIRAN PATI.*** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, Semarang February 2025

This study aims to examine the role of teachers in fostering student morals, identify the methods used in Akidah Akhlak learning, and analyze the impact on student behavior. This research uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique used from Miles hubermen includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and uses source triangulation and technique triangulation techniques to ensure data validity. The results showed that moral development in MI Sabilul Huda is carried out consistently through various methods, including habituation, exemplary, discipline, and motivation from teachers. Teachers act as role models for students, where the positive behavior they show tends to be imitated by students. In addition, there is an improvement in student behavior, although it still faces challenges such as environmental influences and students' low self-awareness. Moral development does not only focus on academic aspects, but also on character development so that moral values can be applied in everyday life.

Keywords: Teachers, Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	<i>r</i>	<i>er</i>
ز	Zai	<i>z</i>	zet
س	Sin	<i>s</i>	es
ش	Syin	<i>sy</i>	es dan ye
ص	Ṣad	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	<i>g</i>	ge
ف	Fa	<i>f</i>	ef
ق	Qaf	<i>q</i>	ki
ك	Kaf	<i>k</i>	ka
ل	Lam	<i>l</i>	el
م	Mim	<i>m</i>	em
ن	Nun	<i>n</i>	en
و	Wau	<i>w</i>	we
هـ	Ha	<i>h</i>	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	<i>y</i>	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ُ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

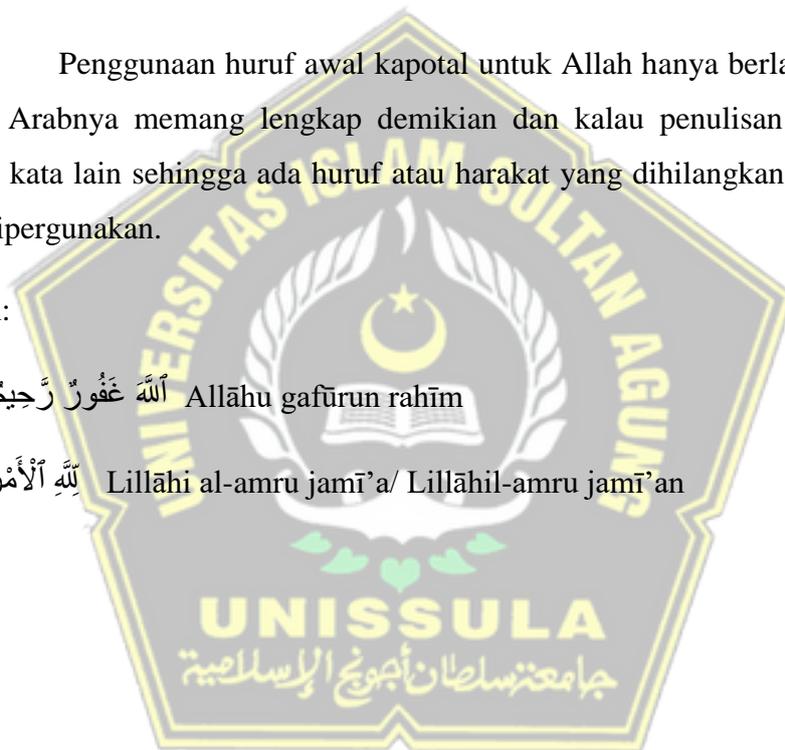
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhana Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MI Sabilul Huda Galiran Pati. " Dengan pertolongan-Nya, kami mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa, salawat serta salam kami haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju era yang penuh cahaya, melalui agama Islam yang menjadi penggerak perubahan.

Dalam skripsi ini, saya mengangkat tema "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati." Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, selalu memberikan saran, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Beliau juga meluangkan waktu dan pikirannya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang dengan tulus telah membagikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang Tua Tercinta, Bapak Sunyono dan Ibu Sritiningsih yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi ke pada penulis. saya ingin meng dedikasikan skripsi ini kepada kedua orang tua saya. Terima kasih atas kasih sayang, Tanpa bimbingan dan pengorbanan beliau, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan kebahagiaan kepada beliau. Ini adalah buah dari kerja keras dan cinta yang beliau berikan. Terima kasih telah menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis.
7. Kepala Sekolah MI Sabilul Huda Galiran Pati yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi penulis sehingga bisa dilaksanakan dengan mudah. Serta tenaga pendidik khususnya pada guru akidah akhlak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi.
8. Kepada seluruh teman dalam bimbingan skripsi yang bersama-sama kita berjuang, saling mendukung, dan mendoakan demi kesuksesan satu sama lain.
9. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah mau berusaha dan yang selalu kuat dalam berproses di manapun. Can't say it and be proud

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua

Semarang, 17 Februari 2025
Penulis



Muhammad Yazid Ilma
NIM.31502100083

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan Agama Islam	7
2. Akhlakul Karimah.....	22
3. Pembinaan	29
4. Peran Guru	33

B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Teori.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Definisi Konseptual.....	43
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Tempat dan Waktu	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	48
G. Teknik Uji Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 5 MI Sabilul Huda Galiran Pati	51
2. Peran Guru Akidah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati.....	54
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati	60
B. Pembahasan.....	64
1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 5 MI Sabilul Huda Galiran Pati	64
2. Peran Guru Akidah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati.....	68
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXI



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 5 Waktu Penelitian Di MI Sabilul Huda	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	II
Lampiran 3 Dokumentasi.....	III
Lampiran 4 Biografi Sekolah.....	VII
Lampiran 5 Instrumen Observasi.....	XI
Lampiran 6 Transkrip hasil Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak ...	XIII
Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik.....	XVII
Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik.....	XVIII
Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara dengan Peserta Didik.....	XIX
Lampiran 10 Turnitin.....	XX



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	44
------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam dunia pendidikan yang pada saat ini mengalami beberapa rintangan dan tantangan. Hal ini dikarenakan, pendidikan agama Islam ini sangat di wajib bagi setiap murid yang mana hal ini merujuk ada sistem pendidikan tertera dalam UU NO 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan tentang sistem pendidikan nasional ada poin a, (SIDIKNAS).¹ Hal itu juga pendidikan sangat dibutuhkan untuk melakukan dalam kehidupan yang lebih baik, baik itu dimasa sekarang maupun dimasa depan.

Di Kabupaten Pati, masih banyak terjadi kenakalan remaja yang menjadi perhatian serius dari pemerintah masyarakat setempat. Data menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2022-2023 terjadi peningkatan signifikan.

Sekolah MI Sabilul Huda Galiran Pati, merupakan sekolah madrasah ibtidaiyah yang dikelola oleh yayasan. MI Sabilul Huda berdiri pada tahun 1978 dan sekarang dipimpin oleh kepala bapak H. Siswoyo, S.Pd. Berdasarkan observasi saya di MI Sabilul Huda Galiran Pati masih banyak menemukan berbagai jenis perilaku peserta didik yang akhlaknya masih kurang baik, peserta didik yang memiliki semangat yang masih rendah seperti ketika dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikelas murid meminta gurunya

¹ Presiden Republik Indonesia Et Al., "Republik Indonesia 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'" 2010, no. 1 (1991): 1-5.

agar pembelajaran cepat selesai, kondisi kelas yang masih ramai, masih ada sebagian orang yang sering berbicara kotor yang mana tidak selayaknya anak diusia mereka, masih ada siswa yang sering bolos. memberi nasehat atau motivasi.

Peran guru akidah akhlak ini sangat berperan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan memberikan pembelajaran dan pemahan materi pelajaran secara teritis untuk penguat dan landasan bagi peserta didik dalam pemahan akhlak, hal ini perlu dilakukan untuk terjadinya pembinaan akhlak. Menggiat pada zaman sekarang sangat diperlukan dalam metode pembinaan akhlak seperti ini karna pada waktu sekarang banyaknya orang kurang moral dan akhlak yang kurang bagus. Tentu dalam era globalisasi yang semakin kompleks, tantangan dalam membangun akhlakul karimah ini tentu sangat susah ketika tidak ada bantuan dari pembinaan akhlak.

Dari permasalahan tersebut guru akidah akhlak adalah sebagai komponen yang sangat lah penting dalam sistem pembinaan akhlak. Guru lainnya juga berpengaruh yang diharapkan memunyai kualitas lebih dalam pendidikan akhlaknya² yang di harapkan adanya pembinaan peserta didik mampu memberikan pengaruh yang baik melalui pendidikan akhlak, memeberikan teladan, nasehat, pembiasaan, sehingga menyebabkan siswa lebih menanamkan akhlaknya di sekolah maupun di luar sekolah.

Namun diera sekarang banyak siswa/siswi yang masih minim akan akhlaknya ,yang dimana tempat pembelajaran sudah mengajari mereka untuk

² Di Mts and Muhammadiyah Aimas, "Upaya Guru Pendidikanagama Islam Dalam Pembinaan Akhalk" 3, no. 1 (n.d.): 315-23.

Menerapkan akhlak yang baik memang masih menjadi tantangan, karena kurangnya kesadaran diri yang dimiliki oleh sebagian siswa, yang bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti teman-teman di sekitar mereka. Hal ini dapat menimbulkan perilaku yang kurang baik. Selain itu, peran guru dalam pembentukan akhlak siswa tidak hanya terbatas pada guru agama Islam. Oleh karena itu, keterlibatan semua guru sangatlah penting dalam membentuk kepribadian siswa dengan akhlak yang mulia.³,

Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan lebih dalam penelitian dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MI Sabilul Huda Galiran Pati”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembinaan akhlak peserta didik kelas 5 MI Sabilul Huda Galiran Pati
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik MI Sabilul Huda Galiran Pati
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik di kelas 5 yang ada di Mi Sabilul Huda Pati

³ H. Zuhairini, dkk, Methodik Khusus Pendidikan Agama, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), h. 3

2. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam proses pembinaan akhlak di MI Sabilul Huda Pati
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan proses pembinaan akhlakul karimah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang bertujuan untuk menyampaikan manfaat bagi peneliti, pendidik, lembaga pendidikan, dan sebagai calon peneliti. Penelitian ini memiliki manfaat secara raktis antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan kepada peneliti dan membaca bagaimana mengetahui peran guru pendidikan dalam proses pembinaan akhlakul karimah ada siswa di MI Sabilul Huda Pati.
 - b. Sebagai pengetahuan untuk Peneliti bagaimana cara pembinaan akhlakul karimah untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru, Sebagai bahan bacaan atau kajian bagi guru, juga sebagai bahan masukan untuk perbandingan bagi guru yang lainnya. Sebagai peran pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sebagaimana yang belum di adakan pembinaan.
 - b. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan akhlaknya dan perbaikan dalam proses

pembelajaran guna untuk meningkat sikap yang santun di sekolah maupun diluar sekolah, dan juga untuk bahan mengidentifikasi metode dan pendekatan yang efektif dalam memerkuat nilai nilai akhlak.

- c. Bagi penulis, Dapat menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana akhlak peserta didik dan cara mengatasi dari permasalahan itu tersebut, juga untuk menambah wawasan yang lebih dalam tentang nilai nilai akhlak dan memberikan pandangan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami yang kaitanya dengan pembasan skripsi ini maka di perlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan mengenai kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Dalam bab ini, akan dibahas berbagai teori yang terkait dengan objek penelitian, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, penulis akan menyajikan kerangka berpikir yang mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di MI Sabilul Huda Pati

BAB III Metode Penelitian

Penelitian ini yang berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan, data teknik analisis, data teknik uji keabsahan data, dalam bab ini mendeskripsikan model penelitian akan membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di MI Sabilul Huda Pati.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan membahas secara komprehensif tema penelitian. Hasil dan diskusi penelitian ini menggambarkan MI Sabilul Huda Galiran Sukolilo Pati secara keseluruhan, yang meliputi lokasi geografisnya, visi dan misinya, serta kegiatan-kegiatan yang saat ini dilaksanakan di sekolah tersebut.

BAB V Penutup

Bab ini akan disamaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup, bagian akhi skripsi memuat hal-hal yang bersifat deskriptif isi skripsi yang akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan dalam proses penelitian yang akan memperkuat.

BAB II

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH**

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak luput dari pendidikan formal maupun non formal, dan pendidikan agama Islam memang semestinya dimasukan dalam kurikulum di Indonesia, karna pendidikan agama Islam adalah satu kesatuankarna bersumber yang sama.⁴ Peran pendidikan agama Islam memang sangat penting. karena dalam bimbingan pengajarannya dapat memuat, anak dapat memahami, mengamalkan agama Islam, serta pendidikan agama Islam menjadi salah satu acuan jalan dalam menuju ke jalan yang lebih baik dan lebih benar, untuk diri sendiri maupun masyarakat sekitar.⁵

Pendidikan Islam adalah pengajaran fisik dan spiritual yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam untuk menciptakan kepribadian utama menurut standar Islam. Dengan kata lain, dia sering mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai

⁴ A B Tjahjono et Al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (Budai)* (Cirebon, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

⁵ Muchith M. Saekan, Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual*, vol. 2, 2019.

agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama.⁶

Dalam kitab Ta'limul Muta'alim, Imam Az-Zarnuji menjelaskan berbagai adab yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik. Menurut beberapa pendapat, dalam memilih guru, sebaiknya kita memilih yang lebih berilmu, wara', dan lebih tua usianya⁷

Istilah *robba* (mendidik) mendidik telah digunakan sejak zaman nabi Muhammad berdasarkan apa yang terjadi terlihat Dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi mengandung berbagai istilah yang digunakan dalam ayat-ayatnya:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا صَغِيرًا

“Wahai Tuhanku, sayangilah mereka berdua (orang tua) sebagaimana mereka berdua telah mengasuhku (mendidikku) waktu kecil”. (QS.17.Al-Isra':24)⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Bab 1 Awal 1 mengatur bagaimana guru utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melibatkan siswa di pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Sedangkan secara prspektif Islam pendidikan adalah:

⁶ muliawan, Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, 2013.

⁷ K Nurdin, “Guru Profesional Dalam Perspektif Al-Ghazali:(Studi Analisis Kitab AyyuhaAlWalad),”*JurnalKonsepsi*7,no.3(2018):103,<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/149>.

⁸ Nik Haryanti, *Buku Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudran, 2014).

⁹ Jajang Badruzaman, “Pemikiran Ahmad Tafsir Tentang Guru Dalam Pendidikan Islami Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 331, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.1166>.

orang-orang yang bertanggung jawab terhadap hal perkembangan peserta didik, baik dari segi potensi efektif maupun kognitifnya.

Dikutip dari buku Pengembangan Pendidikan Agama Islam karya A.Rifqi Amin:

“Pendidikan agama yang mana usaha mengkaji sebuah bentuk dari ilmu dengan sebuah rencana dalam dalam membentuk didik menjadi manusia beriman, sadar dan bertanggung jawab dan menerapkan prinsip - prinsip Islam dari berbagai sektor .tulus, dalam rangka menerapkan prinsip - prinsip Islam dari berbagai sector”¹⁰ .

Dalam konteks Islam, istilah yang digunakan untuk menyebut guru adalah "murobbi," "mu'allim," dan "muadib. " Masing-masing istilah ini memiliki makna dan peran yang spesifik dalam pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga istilah tersebut:

1) *Murobbi*

Lafad *murobbi* Istilah yang berasal dari masdar berlaful tarbiyah, menurut Abdurrahman Al-Bani dan diikuti oleh Ahmad, mengandung beberapa makna. Salah satu makna tersebut adalah menjaga fitrah anak saat menjelang dewasa. Dengan demikian,

¹⁰ A.Rifqi Amin, Pengembangan Pendidikan Agama Islam, ed. 1 (Yogyakarta, 2015), https://books.google.co.id/books?id=HwpgDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan+agama+Islam&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjF0fT5kcOKAxU9xjgGHUOPOqo4ChDoAXoECAkQAw.

murrabi berarti menjaga, merawat, dan memelihara anak sejak lahir, pada saat anak berada dalam keadaan fitrah atau masih suci, hingga mereka tumbuh dewasa.

2) *Mu'allim*

Kata *Mu'allim* lebih menekankan bahwa guru berperan sebagai pemberi pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Namun, dalam QS Al-Alaq ayat 5, terdapat penjelasan mengenai unsur yang terkait dengan penyampaian informasi.

3) *Mu'adib*

Dalam hadis Nabi SAW yang mengatakan, “Tuhanku adalah pendidikku, maka Dia menjadikan pendidikanku menjadi baik,” kata “mu’addib” berasal dari kata “adaba” dan “ya’dibu”. Dalam konteks pendidikan menurut sudut pandang agama Islam, pendidikan diartikan sebagai usaha untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, baik dalam proses belajar maupun dalam pengamalan ajaran-ajarannya. Menurut perspektif agama Islam, pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan bimbingan kepada siswa baik dalam proses belajar maupun dalam penerapan ajaran-ajarannya.¹¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam hal mencapai sebuah bentuk tujuan pendidikan itu ada

¹¹ Andi Bunyamin and M Akil, “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa,” *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2, no. 2 (2023): 2023, <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1401>.

hal yang perlu dilakukan di mana tujuan ini bisa segera tercapai. Mencapai tujuan pendidikan ini dapat memberikan sebuah bentuk pengajaran yang bagus ke siswa. Dalam semua hal ini, tujuan pendidikan agama Islam dapat dianggap hal serupa, yaitu dengan mengajarkan redaksi dan penekanan tertentu. Meskipun hal pendidikan agama Islam mungkin tak banyak fokus pada seperti aspek-aspek tertentu yang mana penting untuk memahami semua bahwa ada dimensi yang lebih dalam yang perlu dieksploitasi.

Bentuk sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah hal tersebut terwujud. usaha atau bentuk kegiatan yang lainnya. Tujuan sendiri yaitu memiliki sifat stasioner dan mempunyai arti mencapai atau meraih segala yang di usahakan.

Tujuan pendidikan Islam bisa dilihat dari Arah pembedangan fungsi dan tugas secara Filosofis¹².

- 1) Yang pertama mempunyai tujuan tujuan pribadi tujuan pribadi yang mungkin terkait dengan konsep individu , yang mana setiap orang mempunyai arti (mereka adalah diri mereka sendiri).yang mungkin berhubungan dengan konsep individu , menurut yang mana tiap orang mempunyai arti (diri mereka sendiri).
- 2) Berikut ini adalah pembahasan diskusitujuan sosial yang terkait dengan cara hidup masyarakat umum, karena tujuan

¹² Dalam Konsep Alquran, “Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Al-Qur’an” 9 (2019): 64–71.

pendidikan Islam adalah untuk memberikan masyarakat umum perkembangan, pertumbuhan, dan perubahan yang mereka inginkan. dari tujuan sosial yang berhubungan dengan cara hidup masyarakat umum, sebagai tujuannya Pendidikan Islam bertujuan untuk menyediakan perkembangan, pertumbuhan, dan perubahan yang diinginkan oleh masyarakat umum.

- 3) Di mana tujuan yang terakhir ini mengenai tentang Tujuan profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran mencakup pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya sebuah profesi atau ilmu, tetapi juga sebuah seni dan ilmu. Mereka juga ingin pendidikan menjadi aktivitas sosial yang penting.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang tercakup dalam pembelajaran Agama Islam ketika diajarkan di sekolah-sekolah dalam negeri, seperti SD, menggunakan materi dasar yang dituliskan sebagai PA (Pendidikan Agama) ketika diajarkan di luar negeri. Selain itu, terdapat beberapa hal termasuk dalam kurikulum yang telah dibuat oleh kementerian agama.

Secara umum, pendidikan agama adalah pendidikan yang diwajibkan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, sebagaimana diatur dalam undang-undang, menunjukkan bahwa pendidikan agama harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum di semua jenjang pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, diuraikan secara jelas mengenai

pengaturan pendidikan agama dan pendidikan dalam pasal 1 ayat (3) yang di mana memberikan pengakuan dan membentuk sikap serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya¹³.

Dalam pengamatan mengenai sebuah aspek keserasian, aspek kesepadanan, dan aspek keseimbangan yang mana mungkin berjalan dengan adanya aktivitas praktik diharuskan bagi semua peserta didik agar mereka dapat fokus untuk mempelajari interaksi antara hubungan yang terjadi hubungan manusia dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan alam sekitar. Semua ini telah diabadikan dalam Al-Qur'an, menunjukkan betapa pentingnya setiap aspek tersebut. murid harus bisa menyeimbangkan antara empat aspek tersebut. Dari hubungan ke empat tadi, terkumpul dalam kurikulum yang di mana kebetulan tersusun pada beberapa materi di antaranya yaitu¹⁴:

- 1) Al-Qur'an dan hadits merupakan dua komponen utama dalam pendidikan agama Islam. yang ditawarkan untuk membantu siswa memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Tujuan dari Al-Qur'an hadis adalah dari siswa dapat mempelajari Al-Qur'an dan hadis secara jelas dan ringkas, hal ini dicapai melalui materi

¹³ Dan Pendidikan Keagamaan, "Presiden Republik Indonesia 'Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomer 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan',." 2007.

¹⁴ Slamet Budiono et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning," *Tsaqofah* 4, no. 3 (2024): 1534–44, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>.

pendidikan yang mengilustrasikan pembelajaran yang ada di dalam teks sebagai sarana pengajaran Al-Qur'an hadis bertujuan agar siswa dapat mudah memahami dan mempelajarinya, dalam pengajaran kehidupan sehari-hari.¹⁵

- 2) Akidah Akhlak, Akidah akhlak adalah kumpulan pengetahuan yang mengajarkan pentingnya amanah dan kebenaran, khususnya bagi umat Islam. Ajaran ini menekankan kepercayaan dan integritas yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu. Pendidikan akidah akhlak berperan penting dalam mendidik peserta didik agar bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain adalah suatu hal yang sangat penting. Ini adalah bagian integral dari pendidikan agama yang mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶
- 3) Fiqih, Pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami menghargai dan menerapkan ajaran Islam. Pembelajaran fiqih ini menggunakan berbagai jenis metode pengajaran dan mencakup konsep ibadah, muamalah dan

¹⁵ Ar Rasikh Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28, <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.

¹⁶ S Hidayat, R Wulandari, and ..., "Analisis Materi Pembelajaran Akidah Dalam Penguatan Akidah Anak Pada Anak Usia Sd," *Al-Urwatul Wutsqa ...* 2, no. 2 (2022): 115, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>.

Jinayah.¹⁷

- 4) Sejarah Kebudayaan Islam, Sejarah Islam adalah studi belajar tentang kepercayaan agama yang berhubungan erat dengan Islam dan dianggap penting. Dari kepercayaan agama yang berhubungan erat dengan Islam dan dianggap menjadi signifikan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan meliputi pertumbuhan dan kemajuan Islam .. para sarjana berdiskusi Islam prinsip dan ajaran bahasa inggris yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti aritmatika, politik Islam, pendidikan, dan ekonomi.¹⁸

d. Guru

Guru adalah guru profesional yang mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan memancarkan siswa. formal¹⁹. Sebagai fasilitator utama di tingkat sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk menggali, mengembangkan, dan mengamati potensi siswa, agar mereka dapat berkontribusi dalam masyarakat dengan nilai-nilai etika yang baik, selain itu, guru merupakan ujung tombak pendidikan, yang merupakan individu- individu itu luar biasa

¹⁷ S.Hadi, "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang," *Prints.Walisongo.Ac.Id*, 2022, 18.

¹⁸ Atik Fauziah, Lailatul Maqhfiroh, and Alifa Retna Handriyansari, "Strategi Dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.61227/injuries.v1i2.22>.

¹⁹ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *JurnalCitraPendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68 <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

yang terpilih untuk mendidikasikan ilmu dan pengabdian mereka demi kemajuan generasi penerus bangsa Indonesia.

Selain memberikan pengetahuan seorang guru juga memiliki peran yang signifikan dalam membangun prinsip moral kepada siswa. Hal ini membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku yang ketat sana, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam kecerdasan emosional dan spriritual. Bagi seorang guru, terutama yang mengajar pendidikan agama Islam tugas ini sangat menjadi vital atau tau sangat berbahaya karena mempunyai tanggung jawab sangat besar, mengingat mereka harus memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidang agama.²⁰

Para guru memainkan peranan strategis dalam membentuk pola pikir siswa, yang mendasari pembentukan akhlak dan karakter. Seorang guru umumnya seorang yang memiliki ijazah yang menandakan seorang pengajar bagi peserta didik yang ditandai dengan adanya ijazah akademik dan kemampuan dalam menguasai materi mata pelajaran yang ada di sekolah secara meluas dan juga mendalam sebagai panutan dalam pembelajaran²¹.

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang belum mencapai kedewasaan

²⁰ Hani Maghfiroh, Abdul Halim, and Muhammad Juni Beddu, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 20 Batam," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1162–75.

²¹ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.

dan memiliki sebuah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Dalam konteks pendidikan Islam, mereka dianggap sebagai individu yang perlu dibimbing agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang. Secara sederhana, peserta didik dapat dipahami sebagai anak yang sedang dalam proses perkembangan.

Mereka memiliki kepribadian yang khas dan membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan dan membangun juga spiritual, Serta mengembangkan aktivitas dan kreativitas mereka.²² Peserta didik adalah individu yang memiliki sebuah potensi untuk berkembang, dan upaya pendidikan harus diarahkan untuk mengoptimalkan potensi tersebut dalam hal bidang yang relevan. Dalam proses perkembangan Peserta didik, terdapat berbagai Kebutuhan yang harus dipenuhi agar mereka dapat tumbuh serta program bank berjalan secara optimal, baik dari segi fisik maupun mental, menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang seimbang pada kedua aspek ini, agar Peserta didik mencapai kematangan yang diharapkan adapun kebutuhan yang harus perlu di ketahui di antaranya²³:

1) Kebutuhan jasmani: Kesehatan jasmani merupakan salah satu

²² Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, "Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023 [Http://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Mudabbir](http://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Mudabbir) Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 27–35, <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>.

²³ Eni, "Tinjauan Pengertian Peserta Didik," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (1967): 5–24.

kebutuhan utama bagi siswa. Hal ini mencakup perhatian terhadap kesehatan secara keseluruhan, yang memiliki peranan penting dalam perkembangan mereka. Selain kesehatan, terdapat pula kebutuhan dasar lainnya yang perlu diperhatikan seperti makan, minuman, tidur, dan pakaian cuma semua aspek ini harus dijaga agar suatu dapat tumbuh dan berkembang.

- 2) **Kebutuhan Sosial:** Memenuhi kebutuhan sosial siswa sangatlah penting. Hubungan yang dekat dengan teman sebaya, guru dan orang lain merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Sekolah seharusnya dipandang sebagai hal lingkungan di mana siswa dapat belajar bergaul dan beradaptasi dengan masyarakat. Interaksi dengan berbagai jenis siswa, berbeda dalam gender, suku, bangsa, agama, dan status sosial, sangat penting untuk membentuk keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam kerja sama antar siswa, sehingga mereka dapat mencapai Suatu pengalaman belajar yang lebih baik.
- 3) **Kebutuhan Intelektual:** Sementara itu tidak semua siswa memiliki cara belajar yang sama.²⁴

Dengan demikian, Peserta didik adalah orang-orang yang memiliki potensi untuk berkembang, yang dapat dicapai melalui

²⁴ M Ramli, "Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

pendidikan yang sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

f. Kurikulum

Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang komprehensif dan sesuai, akan menjadi sulit untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dalam konteks formal, informal, maupun Nonformal. Semua aspek pendidikan harus terstruktur dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, kurikulum harus memiliki landasan yang kuat agar dapat diterapkan dengan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁵

Kurikulum adalah esensi dari pendidikan yang perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala, evaluasi ini harus disesuaikan dengan Perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS), kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan relevansi penggunaan lulusannya kerja.²⁶

Kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk mengerti Kulasi kan pesan dan sunnah nabi Muhammad SAW. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku siswa,

²⁵ Educational Philosophy and Alwida Destria, "Alacrity: Journal Of Education Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN 23 Tanjung Lago: Evaluasi Dan Implikasinya" 4, no. 3 (2024): 543–49.

²⁶ Puji Rahayu Ujang Cepi, Siti Sholekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Konseling Mesir* 10, no. 1 (2022): 1–52, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

khususnya dalam aspek akhlak dan budi pekerti. Kurikulum ini juga perlu selaras dengan semangat kehidupan manusia, mengedepankan nilai-nilai kemajuan, serta mencari inovasi yang mampu mengatasi kebodohan. Al-Qur'an dan hadis berfungsi sebagai sumber utama yang mendasari pengembangan kurikulum yang efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan Islam. Bervolume yang diterima dan berhasil adalah yang mampu membantu siswa meraih tujuan mereka secara optimal.²⁷

1) Tujuan

Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir setiap negara mewajibkan warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak terkait, yang disesuaikan dengan falsafah masing-masing negara. Dalam Permendiknas, NO. 2 tahun 2007, terdapat rumusan tujuan pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan nasional serta spesifik untuk masing-masing mata pelajaran. Namun rumusan tersebut masih terkesan abstrak dan konseptual oleh karena itu, perlu jelek bukan rasionalisasi dan penjabaran lebih lanjut untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih konkrit. Tujuan tersebut berkaitan dengan harapan yang ingin dicapai oleh peserta. Setelah menyelesaikan proses pendidikan mereka.

²⁷ Zaidan Aimar Khadafi et al., "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4 (2023): 1–7.

2) Materi / Bahan Ajar

Materi pendidikan seharusnya berakar dari realitas dunia siswa, sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya relevansi konten yang diajarkan. Sumber materi yang bersifat terbuka dapat mencakup berbagai format, seperti video digital, buku, dan berbagai sumber daya pengajar lainnya. Selain itu, materi ini hendaknya didasarkan pada pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivis. Dengan demikian, penting untuk menyesuaikan konten dengan konteks dan pengalaman siswa demi meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

3) Metode

Proses pembelajaran melibatkan berbagai strategi dan langkah untuk menyampaikan materi kepada para peserta.. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memahami dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, metode yang digunakan bersifat interaktif, menciptakan coba model pembelajaran yang aktif dan dinamis.

4) Evaluasi

Evaluasi kurikulum memiliki variasi yang tergantung pada berbagai dimensi yang menjadi fokus analisis. Di sisi lain, polisi hukum ini tetap memiliki makna penting yang memerlukan syarat-syarat tertentu. Sebab kurikulum ini memainkan peran khusus yang dalam dunia pembelajaran dan dalam pengambilan

keputusan kebijakan pendidikan secara umum.²⁸

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, Kata akhlak ini berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang mempunyai sebuah arti perangai, kelakuan, kebiasaan, watak, peradaban yang baik. Bisa juga diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam diri manusia sejak lahir yang tercermin ada perbuatan dan perkataannya sesuai dengan kebiasaan dan pembentukannya. Pengertian lain dari akhlakul karimah adalah perilaku yang sejalan dengan acara dan sunnah. Dengan demikian, akhlakul karimah berarti tingkah laku terpuji yang mencerminkan kesempurnaan iman kepada Allah²⁹.

Perilaku ini berdasarkan pada sifat-sifat yang diwujudkan dalam tindakan nyata yang sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah membentuk akhlakul karimah ini merupakan sebuah hal salah satu dalam komponen penting dalam dasar Islam yang di mana mengandung banyak ajaran tentang tata krama / budi pekerti luhur ataupun etika sopan santun³⁰.

²⁸ Cynthia Alkalah, “Komponen-Komponen Kurikulum,” *Jurnal Pendidikan* 19, no. 5 (2016): 1–23.

²⁹ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah” 1, no. 1 (2021): 16–26.

³⁰ Mei Derfi et al., “Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Forum Annisa Di SMAN 1 Panti Pasaman,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 48–57, <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1449>.

Menurut Achmad hulam fanani,Rofiatul Hosna,³¹ Ahklaqul karimah adalah sebuah usaha guru dalam membina akhlak siswa supaya bisa menerapkan akhlak yang baik. Dalam pembinaan ahklakul karimah pada siswa seorang guru harus bisa memberikan bimbingan atau arahan dalam contoh yang baik supaya bisa diikuti dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup dalam pembentukan akhlakul karimah itu ada 3 yang mana tata letak nya bisa dipelajari bagi setiap manusia dalam berperilaku akhlakul karimah yaitu:

1) Akhlak Terhadap Allah

Yang mana akhlak seperti ini dalam aspek hamblum minallah dalam pembelajaran akhlak kepada Allah ini bisa memberikan sebuah bimbingan yang mengenai cara bertafakur kepada seperti halnya tawakal, bersabar, bertaubat bersyukur dan sebagainya. Dalam hal ini siswa mendapatkan bimbingan yang bisa membawa akhlaknya menjadi lebih baik. Dimana MI Sabilul Huda Galiran Pati. Ini menerapkan berdoa terlebih dahulu sebelum memasuki kelas masing-masing, melakukan sholat dhuha berjamaah setelah itu melakukan sholat dzuhur berjamaah.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak ini disebut degan hamblum minanas jika berbicara tentang akhlak kepada semua manusia pasti akan ditemukan akhlak

³¹ Achmad Hulam Fanani and Rofiatul Hosna, "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Riyadlatul Fallah Plandaan Jombang," *El-Islam* 1, no. 2 (2022): 20–46.

yang terpuji dan akhlak yang tercela, maka ada akhlak yang terpuji terhadap temannya disamping itu mereka diberi nasehat dapatnya menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela seperti fitnah, dengki, iri, dan sebagainya. Hal seperti itu harus di jauhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkah laku anak yang kurang baik kepada sesama akan menimbulkan efek negatif dalam hubungan kehidupan bermasyarakat. Tentu dalam kehidupan bermasyarakat sikap atau perilaku kita dijaga dengan baik demikian halnya terhadap sesama yaitu (tetangga).

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak dalam lingkungan ini bisa diartikan dari Hablum Minanl alam dalam pembinaan akhlakul karimah, pada aspek seperti ini Hablum Minal allam MI Sabilul Huda Galiran Pati. Menerapkan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, guru akidah akhlak juga memberikan pembinaan terhadap siswa dan siswinya mampu meningkatkan akhlakul karimah terutama pada kebersihan lingkungan³²

b. Macam-Macam Akhlak Peserta Didik

Akhlak merupakan sikap baik yang mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia. Secara umum, akhlak dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

³² M. Nur Baitullah Akbar and Fikri Farikhin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2020): 57–73, <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.5>.

1) Akhlak *Mahmudah*

Secara etimologis, akhlak *mahmudah* merujuk pada akhlak yang terpuji. Istilah "*mahmudah*" sendiri merupakan bentuk *maf'ul* dari kata "*hamida*," yang berarti 'dipuji. Selain itu, akhlak *mahmudah* juga dikenal sebagai akhlaq al karimah, yang berarti (akhlak mulia), atau sekadar al akhlak, yang dapat diartikan sebagai (akhlak yang menyelamatkan pelakunya)³³.

Akhlak Mahmudah merujuk pada segala perilaku terpuji yang juga dikenal sebagai akhlak fadhilah atau akhlak utama. Perbuatan baik adalah bagian dari akhlak Karimah, yang menjadi kewajiban setiap manusia untuk dijalankan. Akhlak Karimah mencerminkan perilaku terpuji yang menunjukkan tingkat kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.³⁴

Akhlak Mahmudah yang diharapkan dapat diketahui, dipahami, dan dimiliki oleh setiap Muslim mencakup sejumlah nilai yang penting. Beberapa di antaranya adalah:

a) Sabar

Kesabaran adalah kunci dalam membangun akhlakul Karimah karena membantu seseorang mengendalikan diri, berpikir jernih, dan mengambil keputusan dengan bijak. Sikap

³³ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 144–64, <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

³⁴ A Asyari and A W Sania, "Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi," *El Midad* 14, no. 1 (2022): 121–35, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5314>.

ini juga mencegah putus asa serta mendorong ketekunan dalam menghadapi rintangan dan mencapai tujuan. Selain bermanfaat bagi diri sendiri, kesabaran menciptakan lingkungan yang harmonis.³⁵

b) Amanah

Amanah adalah sifat penting bagi seorang mukmin karena mencerminkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Para rasul Allah menjadi teladan dalam menjaga amanah, menunjukkan bahwa sifat ini adalah fondasi kepercayaan dan keberhasilan dalam menjalankan tugas keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang menanamkan nilai amanah sangat diperlukan untuk membentuk individu yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan berkontribusi.³⁶

c) Sikap Pemaaf

Sikap memaafkan, yang dalam Islam dikenal sebagai al-'afw, berarti menghapus kesalahan orang lain tanpa disertai perasaan benci atau keinginan untuk membalas. Hal ini berkontribusi pada penciptaan hubungan yang lebih baik dan mengurangi beban emosional. Dengan menanamkan sikap

³⁵Rosdialena and Ernadwita, "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental," *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2020): 45, <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.

³⁶Lentera Ilmu et al., "Pendidikan Dan Kajian Keagamaan" IX, no. 1 (2022).

memaafkan ini, masyarakat akan mampu hidup dalam harmoni, penuh kasih sayang, dan damai.³⁷

Nilai-nilai ini merupakan landasan bagi perjalanan spiritual dan interaksi sosial yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

2) Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *mazmumah* merujuk kepada sifat-sifat atau tingkah laku yang dipandang negatif, yang tercermin melalui perkataan, perilaku, dan sikap yang kurang baik. Tingkah laku ini sering kali menyebabkan ketidakselesaian bagi orang lain, sehingga menciptakan suasana yang tidak harmoni.³⁸

Akhlak *mazmumah* merujuk pada akhlak yang tidak diperkenankan dalam agama, dan mencakup tindakan-tindakan buruk ini di yang sebaiknya wajib dijauhi oleh setiap individu. Penghindaran terhadap akhlak *mazmumah* ini sangat penting, karena dapat mendatangkan dampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Akhlak *mazmumah* ini dapat membuat hati kita tersumbat dan sulit untuk disembuhkan. Meskipun tubuh kita mungkin tampak sehat, hati kita sering kali menderita dan

³⁷ Kholilurrohman, "Tafsir Ibnu Katsir (Telaah Surat Al- A " Rāf Ayat 199)," 2021.

³⁸ Sita Yuni Hdayati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Pada Kelas XI MIA 2 Di SMAN 1 Moyo Utara Tahun Ajaran 2021/2020" 2507, no. February (2020): 1–9.

³⁹ Zaini Miftach, "Pengaruh Negatif Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku Akhlak Mazmumah Mahasiswa Di Jawa Barat," 2018, 53–54.

tersiksa akibat akhlak yang tercela tersebut. Oleh karena itu, penting bagi setiap muslim untuk mengenali, memahami, dan menjauhi akhlak *mazmumah* ini, yang cukup banyak jumlahnya. Beberapa di antaranya adalah:

a) Riya’

Riya merupakan sikap tidak tulus dalam beramal, di mana seseorang berupaya untuk mendapatkan pujian dari manusia, bukan demi meraih ridha Allah. Perilaku ini dapat menghapuskan pahala dan tergolong sebagai syirik kecil. Jika dibiarkan, riya dapat merusak kepercayaan sosial serta nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat.⁴⁰

b) Takabur

Takabur merupakan sifat sombong yang dapat menghambat perkembangan akhlak dan mengurangi keikhlasan dalam beribadah. Selain itu, juga membantu siswa untuk memahami serta menghindari perilaku takabur. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah menanamkan sikap rendah hati dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

⁴⁰ Eko Zulfikar, “Interperensi Makna Riya’ Dalam AL-Qur’an: Studi Kritis Perilaku Riya’ Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 143–57, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3832>.

⁴¹ Munsoji Munsoji, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Pada Materi Menjauhi Perilaku Takabur,” *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 46–63, <https://doi.org/10.62808/al-khos.v1i2.6>.

c) Mengadu Domba

Adu domba, atau namimah, adalah perilaku tercela dalam Islam yang bertujuan menimbulkan perselisihan dengan menyebarkan informasi tentang seseorang kepada orang lain. Sikap ini sering kali dipicu oleh iri dan dengki, yang jika dibiarkan dapat merusak hubungan sosial dan keharmonisan masyarakat. Islam melarang keras adu domba karena dapat menghancurkan akhlak serta mengganggu kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencegahnya, setiap individu perlu menjaga silaturahmi, mengembangkan sikap positif, serta menerapkan nilai-nilai moral Islam yang mengutamakan perdamaian dan toleransi.⁴²

Sifat sifat ini merupakan yang mana akan tercermin oleh akhlak manusia ketika mempunyai akhlak mazdmumah.

3. Pembinaan

Sementara itu pembinaan berasal dari kosakata bahasa Arab yang artinya “bana” yang berarti membina membangun mendirikan. Pengertian pembinaan menurut M. Haryono adalah suatu usaha yang kompleks untuk membentuk karakter manusia. Proses ini tidak dapat diamati secara langsung dan membutuhkan waktu serta perhatian yang mendalam. Pembinaan ini mencakup pengembangan nilai-nilai, sikap,

⁴² Melianna Sari, “Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah,” 2023, 1–23.

dan keterampilan⁴³.

Sehingga pembinaan yang dilakukan tidak sekadar menjadi transfer pengetahuan, tetapi mampu membentuk individu yang berintegritas dan dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Menurut kamus besar Indonesia pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya atau guna untuk meraih hasil yang baik berdasar kan pengertian itu yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang di mana dilakukan dengan sadar, tekun dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan sebuah pengetahuan yang mana belum diketahui, dan pengalaman ajaran Islam sehingga mereka bisa tau dalam memahami dan menerakannya untuk kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Menurut pendekatan seperti etimologi ini dalam perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut ke dalam bentuk yang diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Akhlaq dalam etimologi merupakan kepribadian yang mana melahirkan bentuk tingkah laku perbuatan dilakukan oleh bagian manusia terhadap diri sendiri yang mana makhluk lain sesuai dengan suatu suruhan dan larangan serta petunjuk dari Al-Qur’an dan hadist.

Dalam pembinaan akhlak kepada siswa, diperkenalkan sikap atau

⁴³ Muhammad Haryono, “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan,” 2020, 12.

⁴⁴ Desa Jomin et al., “Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif Di Desa Jomin Barat Karawang” 2, no. 1 (2022): 76–80.

perilaku nabi Muhammad SAW⁴⁵ dalam firman Allah Subhana Ta'ala dalam surah al-azab ayat 21 yang memunyai arti: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik Bagimu (Yaitu) bagi orang yang menghargai (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”*

Pembinaan akhlak pada seorang anak adalah tanggung jawab utama orang tua di dalam rumah dan lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan akhlak tidak hanya berpatokan di sekolah saja, melainkan memerlukan kerja sama antara orang tua dan guru. Dengan kolaborasi ini, diharapkan pelatihan akhlak dapat dilakukan secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk di rumah, sekolah, dan masyarakat. Susunan ini memberikan alur yang lebih logistik dan jelas mengenai tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak.

1) Metode Pembinaan Akhlak

Bahwasanya dalam pembina akhlak untuk mewujudkan akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik⁴⁶ maka dari itu indikator inilah yang mana dapat diterapkan pada suatu lembaga pendidikan yang bersumber dari kitab Al-Qur'an

⁴⁵ Fanani and Hosna, “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Riyadlatul Fallah Plandaan Jombang.”

⁴⁶ Ahmad Sutirno, “Metode Pembiasaan,” *Al-Bahra Bin Ladjamudin* (2005:39) 12, no. 1 (2022): 13–36, [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%20.pdf).

dan hadist di antaranya:

(a) Qona'ah

Qanaah berarti merasa cukup dan rela dengan mana pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maksud dari qona'ah itu sendiri sangatlah luas maka tidak bisa diartikan sedemikian pula, hal seperti selalu sabar dan menerima apa yang sudah Allah tentukan sekalipun tak lupa tidak menyenangkan diri dari senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan⁴⁷.

(b) Amanah

Amanah merupakan suatu sikap yang dimana harus dimiliki oleh semua umat Islam, merupakan salah satu bentuk dari *ahklakul karimah*. Menurut KBBI, amanah mempunyai arti dari ketulusan hati, kejujuran atau sebuah kepercayaan. amanah. Menurut tafsir Al-Misbah amana adalah suatu yang mana diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila dimana diminta oleh pemiliknya.⁴⁸

(c) Sabar

Sabar secara istilah adalah mengandung makna menahan. Sabar dijelaskan sebagai sebuah nilai pendidikan karakter yang sangat penting dalam pondasi kehidupan, terutama di dalam

⁴⁷ Hamka, *Tasawuif Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 230

⁴⁸ Amiruddin Amiruddin, "Amanah Dalam Perspektif AL-Qur'an(Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar)," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (2021): 833, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.4665>.

konteks kisah Nabi Yusuf yang ada di dalam Al-Qur'an⁴⁹.

(d) As-Shidiq

As- shidiq memunyai arti meruakan rilaku benar dan jujur baik dalam hal perkatan maupun perbuatan. Menurut Quraisy shihab kata shidiq merupakan bentuk dari kata shidiq/ benar, dalam artinya orang yang selalu benar dalam sikap prilaku dalam konteks ucapan dan perbuatan⁵⁰

4. Peran Guru

Di dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru itu meruakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam hal proses dalam mengajar baik diranah pendidikan informal tau juga nonformal maka kita bisa ketahui peranan sebagai pendidik dipendidikan itu sangatlah butuh seseorang yang mampu ngerti dari sebagai peranan guru itu apa. Oleh karna itu, sebagai guru tidak bisa lepas atau pisahkan dari dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Guru adalah: pendidik professional dengan tugas yang sangat berat, utamanya adalah sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Itulah yang dinamakan seorang guru dalam hal seperti itu peserta didik bisa

⁴⁹ Anisatun Novia Ariqoh, Ngarifin Ngarifin, and Robingun Suyud El-Syam, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tentang Bersikap Sabar Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Yusuf Ayat 90)," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 06 (2022): 584–90, <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i06.985>.

⁵⁰ al Munadi, "Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2016): 6.

mendapatkan pendidikan yang lebih bagus kedepanya, pendidikan dasar pendidikan menengah⁵¹

Menurut pendaat dari Lsurence D. Hazkew dan Jonthan C . Mc Lendon Guru adalah seseorang yang dimana mempunyai kemamuan dalam menata dan mengelola kelas.⁵² Sedangkan itu menurut Jean D Grabs dan C.Morris Mc Clare adalah mereka yang yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga daat terjadi pendidikan⁵³. Guru adalah sosok yang dapat digugu maupun ditiru dalam bnetuk prilaku, ucapan, serta akhlak beliau bisa juga ditiru oleh muridnya dalam hal itu juga guru akan menjadi bentuk cerminan murid.

Dalam hal itu proses belajar mengajar guru memegang peran penting dalam pendidikan dan peran guru belum bisa digantikan oleh mesin seperti hal nya, comuter, hp, radio, ataupun yang lainnya atauun alat se modern itu belum ada yang bisa mengantikan⁵⁴.Berikut bebera sebagian peran sebagai guru di antaranya adalah:

1) Guru sebagai Pendidik

⁵¹ M. A.A. Mamun and M. Hasanuzzaman, “Peran Guru Dalam Menanamkan Berbahasa Jawa Santun Anak Kelompok B Tk Pertiwi Tegal Mulyo Kemalang Klaten,” *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020, 1–14.

⁵² Nisa Fitri Andhini, “Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains Sd/Mi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022): 1689–99.

⁵³ Mamun and Hasanuzzaman, “Peran Guru Dalam Menanamkan Berbahasa Jawa Santun Anak Kelompok B Tk Pertiwi Tegal Mulyo Kemalang Klaten.”

⁵⁴ Anhar Firdaus, Ali Maulida, and M Sarbini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sdn Cibereum 4 Bogor Selatan,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. Desember 2018 (2018): 178–91, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/334/283>.

Untuk memahami peran guru sebagai pendidik, kita perlu mengenali sebagai peneliti. Seorang guru bertanggung jawab dalam hal aspek mengarahkan, membimbing, mengajar, serta membina siswa, dengan tujuan memberikan pengakuan, menanamkan nilai-nilai moral yang baik, dan meningkatkan kecerdasan intelektual mereka. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, tapi juga melatih dan mengarahkan siswa agar mampu berperilaku moral dan berpikir kritis. Didikan merupakan salah satu aspek utama dalam Islam, sehingga profesi guru dipandang sebagai pekerjaan yang sangat mulia dalam perspektif Islam. Oleh karena itu, dalam konteks Islam, seorang dapat menjadi guru tidak hanya karena memiliki kemampuan akademik dan intelektual tapi juga harus yang lebih penting adalah memiliki akhlaq yang baik⁵⁵

2) Guru sebagai Pembimbing

Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada murid murid, agar mereka dapat menemukan dan menyelesaikan masalah mereka sendiri, memahami diri mereka, serta terhadap tasi dengan lingkungan sekitar. Dalam perjalanan belajar mereka, para murid seringkali memerlukan bimbingan guru untuk menghadapi berbagai tantangan, seperti

⁵⁵ Windi Alya Ramadhani et al., "Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur'an," *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 1–16.

masalah pribadi, kesulitan dalam belajar, pilihan karir, serta dinamika dalam hubungan sosial dan interpersonal.

Seorang pemimpin yang efektif menjalankan tugasnya melalui lima tahap penting: menetapkan ekspektasi, mengenal siswa, peka terhadap kebutuhan mereka, memberikan perhatian secara menyeluruh, dan menciptakan interaksi yang positif. Pembimbing harus melaksanakan proses ini secara berkala dan konsisten untuk mencapai perubahan sikap siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memberikan bimbingan yang membantu siswa dalam belajar, meskipun ada kemungkinan tantangan yang muncul dalam proses tersebut⁵⁶.

Peran guru sebagai pembimbing sangat krusial dalam mendukung perkembangan peserta didik. Dengan memberikan arahan yang sesuai, guru dapat membantu siswa untuk meraih potensi terbaik mereka, baik dalam bidang akademis maupun sosial.

3) Guru sebagai Pengajar

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki peran yang krusial dalam proses pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga membantu siswa yang sedang mengembangkan diri agar dapat memahami hal-hal baru, mengasah kompetensi, dan menguasai materi yang

⁵⁶ Lastryana Aprismoni, Cosmiaty Faah, and Kelly Sinaga, "Peran Guru Sebagai Pembimbing Yang Memiliki Kepekaan Terhadap Kebutuhan Siswa Dalam Memahami Materi Kimia," *ChemER* 01, no. 01 (2022): 2022.

diajarkan. Tugas seorang buruh melampaui sekedar penyampaian informasi: mereka juga berperan dalam mendidik dan membimbing peserta. Untuk memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

4) Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat vital dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya membangkitkan minat siswa, tetapi juga mengarahkan mereka untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sebuah kebutuhan dan keinginan pribadi. Minat siswa ini selalu terhubung dengan apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada guru menuju yang lebih fokus pada siswa, peran guru pun mengalami transformasi. Salah satunya aspek penting dalam perubahan ini adalah sebuah penguatan peran guru sebagai motivator, yang semakin diperlukan dalam mendukung proses belajar mengajar.⁵⁸

5) Guru Sebagai Teladan

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam pendidikan, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral para siswa. Keteladanan yang diberikan oleh guru dapat membentuk karakter siswa dengan

⁵⁷ J. Hinton, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tangung Jawab Sosial Siswa SMP," *British Medical Journal* 3, no. 5922 (1974): 25–27, <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.

⁵⁸ Amiruddin Abdullah and Zulfan Fahmi, "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 01 (2022): 29–44.

melalui metode yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus mengembangkan peran mereka, bukan hanya sebagai pengajar pengaturan agama, tetapi juga sebagai teladan karakter yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa⁵⁹.

Kedudukan guru dalam Islam juga tercermin dalam hadis Rasulullah yang menyatakan, “Guru adalah pintu menuju ilmu pengetahuan” Dalam kedudukannya guru sangat dihormati. Rasulullah S.A.W sendiri memberikan contoh tentang bagaimana dalam menghormati guru⁶⁰.

Selain peran bagaimana telah kita ketahui peran guru akidah akhlak khususnya ini harus memiliki peran penting yang baik karena mereka secara tidak langsung disorot perilakunya oleh para siswanya. Disini seorang guru akidah akhlak harus selalu mawas diri jangan sampai memerlihatkan perilaku yang buruk, baik ke guru maupun kepada siswanya, guru akidah akhlak ini juga perlu memastikan materi apa yang akan disampaikan mengenai akhlak yang telah mamu diserap dengan baik oleh para siswanya yang mana disertai dengan rasa nyaman saat mengikuti kelasnya,karena

⁵⁹ Ahmad Yani, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar : Peran Guru Sebagai Teladan” 2, no. 2 (2024): 369–74.

⁶⁰ M Yunus Abu Bakar, Azdatil Arifah Nayyiroh, and Khurun In Kamila, “Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pandangan Islam,” *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition* 1, no. 1 (2024): 1–16.

itu guru akidah akhlak sebagai contoh dalam bererilaku dalam akhlak nya⁶¹

Untuk itu, para murid mendapatkan pembinaan akhlaknya disalah satu lembaga pendidikan tentunya memiliki upaya untuk menjadi peserta didiknya memiliki akhlak yang terpuji maka disinilah ke terpentingnya peran guru akidah akhlak yang tidak hanya bertugas dalam bentuk untuk menambahkan materi ajar dengan strategi dan metode pembelajaran yang nyaman namun juga harus bisa membentuk akhlak peserta didik, hal itu juga harus diketahui ia harus bertanggung jawab dalam pengamalannya.

B. Penelitian Terdahulu

1. penelitian yang dilakukan oleh, Ratna Sari, Nur Syamsi dan Baderiah ada jurna yang berjudul "*peran Guru pendidikan Agama Islam Terhadap perkembangan Siritual eserta Didik*" menunjukkan guru bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan didalam kelas saja, tetapi sebagai seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, peran guru terhadap perkembangan spiritual peserta didik menentukan berhasilnya tidaknya suatu proses, pada perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 123. fokus dalam

⁶¹ Nur Pratiwi, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Bagi Siswa Madrasah Aliyah Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan," *Jep: Jurnal of Education Partner* 5 (2019): 2-9.

penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari ,Nur syamsi dan Baderiah terkait *peran guru pendidikan agama Islam terhadap spiritual peserta didik* sedangkan penelitian ini fokus dalam pembinaan akhlak siswa dalam persaman dari penelitian Ratna Sari ,Nur syamsi dan Baderiah dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan 3 teknik yaitu wawancara,observasi, dokumentasi⁶²

2. penelitian yang dilakukan oleh Ari rayoga, ada jurnal yang berjudul *“Manajemen rogram pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler”* menunjukkan bahwa dewan pembina belum seluruhnya merumuskan program pembinaan hingga keindikator capaian ekstrakurikuler, pelaksanaan pembinaan yang kurang maksimal, belum terjalinnnya ko’ordinasi antar pembina terkait agenda ekstrakurikuler. penelitian ini untuk mengungkap proses-proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang. Terdapat permasalahan dalam pengelolaan pembinaan ekstrakurikuler meliputi : masih terdapat peserta didik yang merokok disekitar lingkungan madrasah, beberapa peserta didik yang berkata kurang baik.Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ari rayoga yaitu terkait manajemen program pembinaan akhlak sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pembinaan akhlak persaman dalam

⁶² Ratna Sari, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Pendahuluan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Diberikan Kepada Peserta Didik Untuk Kerangka Teoretis Secara Umum , Pendidik Adalah Manusia Yang Memiliki Tanggungjawab” 1, no. 1 (2020): 25–42.

penelitian ini menggunakan sama kualitatif dengan menggunakan 3 cara yaitu :Wawancara,Observasi, Dokumentasi⁶³

3. penelitian ini di lakukan oleh Dean Dwi utra dan Imam Tobroni,yang berjudul “ *Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Mengaji, Berkreasi, roduktif di Desa Jomin Barat Karawang*” menunjukkan bahwa pada saat ini banyak para remaja yang sifatnya ke agamanya memerhatikan, terutama dalam masalah akhlanya,dan tingkah lakunya.pembinaan akhlak sudah dilakukan hasil nya juga masih banyak anak remaja yang suka tawuran,kriminal,pakain seksi ,moral nya semkian turun pada saat generasi ini maka adanya strategis dan sistematis untuk pembinaan akhlak.dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di MTS Al Inayah menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan..maka hal seperti dalam penelitian saya menggunakan kualitatif dan judul hampir mirip dengan menggunakan 3 metode :wawancara,observasi,Dokumentasi.⁶⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Alimah dan Arif Hakim berjudul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Program Monitoring di SM X Bandung” menunjukkan bahwa fokus penelitian ini adalah pembinaan akhlak peserta didik yang ditanamkan oleh guru melalui program monitoring. Program tersebut mencakup kegiatan seperti menjalankan sholat fardhu, mendalami Al-Qur'an, serta membaca,

⁶³ Ari Prayoga, “Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler,” no. August (2019), <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5142>.

⁶⁴ Jomin et al., “Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Mengaji,Berkreasi,Produktif Di Desa Jomin Barat Karawang.”

menulis, doa, dan dzikir. Sementara itu, fokus utama penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada penggunaan menggunakan pendekatan kualitatif⁶⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Annis Triasih Wulandari dalam skripsinya berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” mengungkapkan bahwa meskipun kondisi akhlak peserta didik secara umum cukup baik, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan yang telah disepakati. Guru akidah akhlak berusaha melaksanakan tugasnya berdasarkan kurikulum yang ada, namun mengalami beberapa tantangan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu tantangannya berasal dari pengaruh siswa yang tidak tinggal di pondok, serta kurangnya perhatian dari pengurus pesantren dan keluarga.

Fokus dari penelitian ini adalah upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Metode yang digunakan meliputi pengajaran tentang ilmu akhlak, penanaman keimanan dalam diri siswa, serta pengajaran untuk mendorong ketaatan terhadap ajaran agama Islam. Para guru juga berusaha membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti mulia melalui berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Mereka memberikan nasihat, memberikan motivasi, melarang perilaku

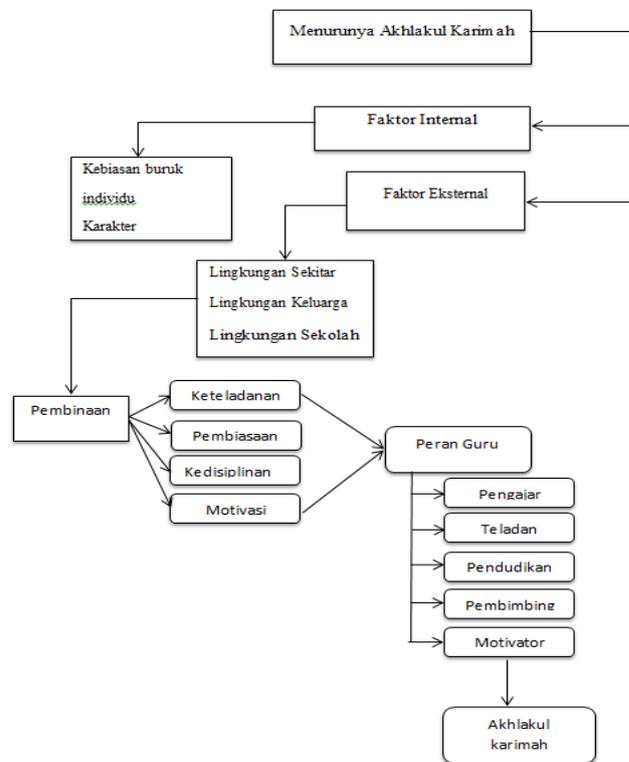
⁶⁵ Siti Alimah and Arif Hakim, “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Program Mentoring Di SMP X Bandung • n.d., 90–100.

buruk, serta memberikan teladan dan pembiasaan yang baik. Selain itu, mereka juga melatih siswa untuk bersabar dan jujur sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pembinaan akhlak persamaan dalam penelitian ini menggunakan sama kulikatif degan menggunakan 3 cara yaitu: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.⁶⁶



⁶⁶ Tw Annis, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar ...," 2022, [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20543%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20543/1/SKRIPSI BAB 1 %26 BAB 5.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20543%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20543/1/SKRIPSI%20BAB%205.pdf).

C. KerangTeori



Gambar 1 Kerangka Teori

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui kegiatan yang terencana. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman dalam ajaran agama Islam, sehingga memunculkan karakter pribadi umat Islam yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama tersebut. Dalam proses pendidikan agama Islam, terdapat upaya untuk membina akhlaqul karimah, yang dilakukan di dalam keluarga, lingkungan sosial, dan sekolah. Metode ini diterapkan di setiap lembaga

pendidikan untuk membentuk akhlak anak, dan selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian, yang mencerminkan karakteristik dari masalah yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya, kita dapat memberikan penjelasan mengenai definisi konseptual untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru akidah akhlak sangat krusial dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Melalui bimbingan yang konsisten, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik⁶⁷. Kualitas pengajaran yang tinggi, termasuk metode yang tepat dan menarik, memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman siswa tentang akhlak. Selain itu, interaksi yang positif antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai isu-isu moral dan etika. Oleh karena itu, guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai luhur melalui pendekatan yang humanis dan mendidik.

2. Akhlakul Karimah.

Sikap sopan santun terhadap sesama merupakan cerminan dari

⁶⁷ Buchari Agustini, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.

akhlakul karimah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, guru akidah akhlak berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa. Melalui interaksi yang positif dan penuh rasa hormat, siswa diajarkan untuk menghargai orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Misalnya, siswa didorong untuk menggunakan bahasa yang baik, menghormati pendapat teman, serta menunjukkan sikap empati dan toleransi. Dengan demikian, sikap sopan santun ini tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga menciptakan suasana belajar yang harmonis dan saling menghargai.

Dalam penerapan akhlak pada siswa, proses pembelajaran, khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam, menjadi sangat penting. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter santun, beradab, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh diri siswa sendiri, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Bahkan, dampaknya diharapkan dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa secara keseluruhan.⁶⁸

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metodologi kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian

⁶⁸ Siti Khodijah and Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>.

ini misalnya perilaku, motivasi tindakan, dan lain lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa ada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dalam desain penelitian yang digunakan bersifat descriptive kualitatif yang bertujuan untuk memahami mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta yang ditemui dilapangan analisis ini bertujuan untuk menentukan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pembinaan akhlak.

C. Tempat dan Waktu

Penulis akan melakukan penelitian kualitatif deskriptif, yang memerlukan persiapan matang terkait dengan pengaturan penelitian. Persiapan ini mencakup lokasi, durasi, fasilitas dan perlengkapan yang tersedia, serta situasi yang dialami oleh guru dan peserta didik. Selain itu, gambaran umum tentang sekolah juga akan disampaikan, serta tabel yang menjelaskan secara rinci tentang setting penelitian ini. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai pengaturan tersebut:

Tabel Waktu Penelitian	
12-Desember-2024	Nurkan, S.Pd.I
08:50 - 09:30	H.Siswoyo,S.Pd.I
16-Desember-2024	Peserta Didik

09:05- 09:25	
10- Januari- 2025	Nurkan, S.Pd.I
09:17 – 10:19	H.Siswoyo,S.Pd.I
	Sulisyani, S.Pd

Tabel 5 Waktu Penelitian Di MI Sabilul Huda

1. Tempat Penelitian

Lokasi penilitan dilaksanakan di MI Sabilul Huda Galiran Sukolilo Pati, sekolah ini berada di Dk.Galiran, Rt01Rw07, Ds.Baleadi, Kec.Sukolilo, Kab.Pati, Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif descriptive ini, penulis perlu melakukan penjadwalan waktu yang tepat agar proses penelitian dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan temuan yang sesuai dengan harapan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan Desember sampe januari tahun 2024/2025

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yang berasal langsung dari sebuah permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (interview) atau dengan kuesioner penelitian.
2. Data Skunder data yang tidak didapatkan secara langsung tetapi diperoleh dari orang lain. Seperti dokumen, laporan- laporan, buku, jurnal, artikel, dan dari majalah ilmiah yang berkaitan dengan materi

penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar penulis memperoleh data yang benar dan akurat. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode seperti berikut:

1. Metode Observasi

Penelitian ini penulis menggunakan metode dalam bentuk observasi yang bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai tentang hal yang perlu kita lakukan observasi, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak untuk tujuan memperoleh data yang benar-benar ada di sekolah.

2. Metode Wawancara

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data/informasi melalui wawancara secara langsung yang ditujukan kepada Kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik di MI Sabilul Huda yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung tentang bagaimana cara pembinaan akhlak dan peran Guru dalam pembinaan akhlak karimah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang objek ada penelitian. Metode ini digunakan untuk

mendapatkan data sekolah MI Sabilul Huda mengenai tentang jumlah guru, kondisi ruang kelas, keadaan sekolah dan sarana prasarana serta proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Mi Sabilul Huda Pati.

F. Analisis Data

Dalam penulisan proposal skripsi penulis menggunakan metode deskriptif, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pada pola hubungan tertentu data yang sudah ada data tersebut bisa diambil oleh peneliti dari hasil angket, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang bisa mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi

1. Reduksi Data

Dalam penulisan ini akan berisi tentang data yang sudah ada dan tersebut diambil dari penulis dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga menggunakan catatan yang lain, yang mendukung penulis dalam menyusun proposal skripsi.

2. Penyajian Sumber Data

Setelah penulis melakukan reduksi data langkah yang selanjutnya diambil oleh penulis itu melakukan menyusun dan menata agar mudah difahami. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah di dapat dari temuan tentang peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MI Sabilul Huda Pati.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh penulis masih bersifat sementara dan bisa jadi akan berubah apabila tidak ditemukan dalam bukti yang kuat, sekiranya bisa mendukung ada teknik pengumpulan data berikutnya yang akan berlangsung. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan valid maka konsisten saat penelitian dalam kembali kelapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang digunakan adalah kesimpulan yang valid

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti memperoleh data dan informasi tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MI Sabilul Huda Galiran Sukolilo Pati.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dalam penelitian ini untuk sesuai dengan tujuan penelitian tentang pembinaan akhlak maka pengumpulan data dan pengujian data yang didieroleh dilakukan di MI Sabilul Huda Galiran Sukolilo Pati, dan objek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru akidah akhlak, peserta didik, dan data sekolah. Penelitian ini di lakukan mulai 12 Desember 2024 di MI Sabilul Huda Galiran Pati.

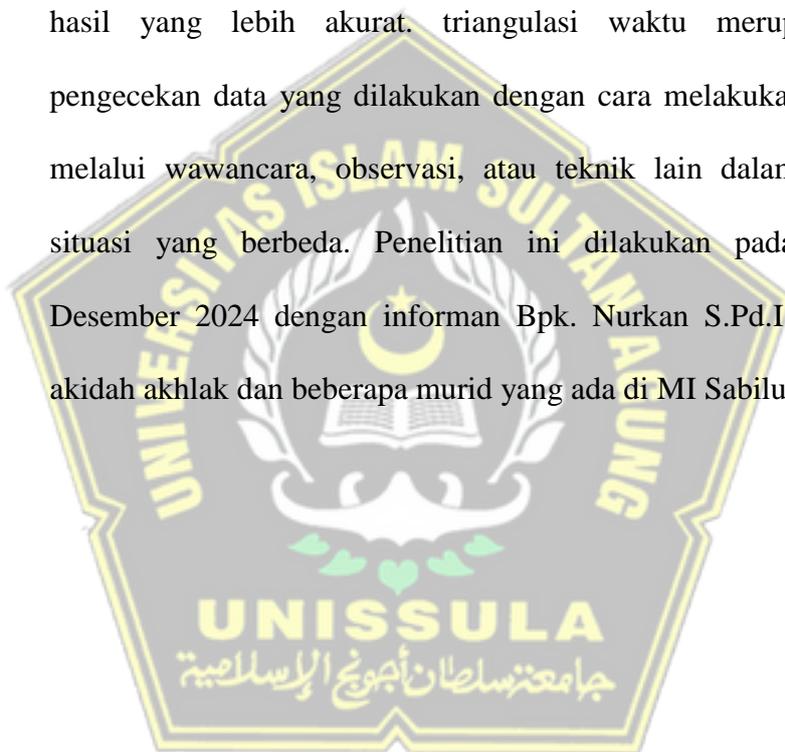
2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan

dengan cara mengecek data keadan sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data atau untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari ada saat narasumber masih segar agar belum banyak masalah, guna hasil yang lebih akurat. triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Desember 2024 dengan informan Bpk. Nurkan S.Pd.I sebagai guru akidah akhlak dan beberapa murid yang ada di MI Sabilul Huda Pati



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 5 MI Sabilul Huda

Galiran Pati

Proses pembinaan akhlak siswa kelas 5 di MI Sabilul Huda Galiran Pati mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Dalam hal ini, guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku baik serta melaksanakan kegiatan sosial bersama siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa dan bakti sosial, berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan melakukan evaluasi dan refleksi, siswa diajak untuk memahami dampak tindakan mereka terhadap orang lain.

Metode yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembinaan ahklaqul karimah, khususnya di kelas 5, mencerminkan pendekatan yang dilakukan oleh narasumber.

Pembinaan akhlak ini dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui berbagai metode yang diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas. Proses tersebut melibatkan pengawasan dan bimbingan yang konsisten, bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, pembinaan ini juga mengandalkan faktor-faktor lain, seperti keteladanan, di mana guru berperan sebagai contoh yang baik bagi siswanya. pembiasaan yang dilakukan secara rutin membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak

dalam kehidupan sehari-hari. kedisiplinan dan motivasi juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.⁶⁹

a. Keteladanan

Keteladanan, dalam konteks ini, merupakan pendekatan krusial dalam pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak positif pada generasi muda. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru kepada murid merupakan cerminan dari perilaku baik dan sopan santun. Dalam hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MI Sabilul Huda Galiran Pati, dijelaskan bahwa para guru menunjukkan keteladanan kepada peserta didik dengan membiasakan kebiasaan berangkat tepat waktu, mengikuti doa bersama sebelum memasuki kelas, dan mengajarkan keteladanan⁷⁰.

b. Pembiasaan

Oleh karena itu, penting sekali untuk membiasakan pembinaan akhlaqul karimah guna menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik pada setiap individu, khususnya pada anak-anak peserta didik yang masih memerlukan pembinaan akhlak. Di MI Sabilul Huda, pembiasaan ini sangat diperlukan mengingat peserta didik masih dalam usia muda dan

⁶⁹Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MI Sabilul Huda Galiran Pada Tanggal 12-Desember- 2024,” n.d

⁷⁰Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MI Sabilul Huda Galiran Pada Tanggal 12-Desember- 2024,” n.d

mebutuhkan pembentukan kebiasaan yang baik. Dalam hasil wawancara kepada kepala Sekolah, guru akidah akhlak MI Sabilul Huda Galiran Pati, mengatakan pembinaan akhlak dilakukan melalui metode pembiasaan. Salah satu cara yang diterapkan adalah melalui kegiatan ibadah, seperti sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah dan dipantau melalui buku catatan.⁷¹

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan akhlak siswa, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku positif. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan tidak hanya berarti mematuhi aturan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang mendalam. Nilai-nilai ini diinternalisasi melalui berbagai program pembinaan yang dirancang untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Hasil dalam wawancara dengan guru akidah akhlak di MI Sabilul Huda Galiran Pati. dalam ini biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti keteladanan dari guru, penerapan peraturan, kegiatan keagamaan, sistem reward dan

⁷¹ Wawancara dengan H.Siswoyo, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Sabilul Huda Galiran Pada Tanggal 12-Desember- 2024,” n.d

punishment, serta pembelajaran akidah akhlak, maka dapat secara efektif membina kedisiplinan siswa.⁷²

d. Motivasi

Maotivasi ini di berikan kepada para peserta didik untuk dapat dipahami sebagai upaya yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga perilaku seseorang. Dengan adanya motivasi, individu akan terdorong untuk bertindak dan melakukan sesuatu, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara ke pada guru akidah akhlak di MI Sabilul Huda Galiran Pati ini menghasilkan hasil yang mana dapat di ketahui pemberian motivasi ini ketika melakukan belajar dan mengajar, dan juga pada saat pembinaan akhlak.⁷³

2. Peran Guru Akidah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati

Peran guru akidah akhlak tidak semata-mata terbatas pada penyampaian materi, pemberian tugas, dan evaluasi. Sebagai seorang pendidik, guru ini juga berfungsi sebagai pembimbing, pengajar, motivator, dan teladan. Guru akidah akhlak memiliki peranan penting

⁷² Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MI Sabilul Huda Galiran Pada Tanggal 12-Desember- 2024,” n.d

⁷³ Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MI Sabilul Huda Galiran Pada Tanggal 12-Desember- 2024,” n.d

dalam membina dan membentuk akhlak siswa, membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Pembinaan akhlak peserta didik memiliki peranan yang sangat penting, baik di dalam kelas selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Upaya ini tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang baik. Saya sering kali mengaitkan pembinaan akhlak ini dengan materi pembelajaran akidah akhlak, di mana saya berusaha sebaik mungkin untuk membimbing peserta didik. Dalam setiap pelajaran, saya berupaya menanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadian mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan holistik ini, saya yakin kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penelitian yang dilakukan di MI Sabilul Huda Galiran Pati, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memiliki berbagai peran penting. Selain sebagai pengajar, mereka juga berfungsi sebagai teladan yang memberikan contoh uswah hasanah kepada siswa.

a. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pemimpin yang membina dan memberikan arahan kepada para siswa. Terkadang, guru dihadapkan pada tantangan ketika siswa melanggar peraturan atau mengalami kesulitan dalam proses belajar. Hal ini merupakan bagian dari dinamika yang harus dihadapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

⁷⁴ Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak Di MI Sabilul Huda Galiran Pati Pada Tanggal 12-Desember-2024,” n.d

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurkan, guru akidah akhlak, pada tanggal 10 Januari 2025, beliau mengatakan:

Bahwa sebagai seorang guru, khususnya dalam bidang akhlak, perannya sangat penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini bukan hanya berlaku untuk kelas 5, tetapi juga untuk semua siswa di MI Sapi Huda. Dalam mendidik, beliau tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran di kelas, melainkan juga berusaha memberikan contoh akhlak yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. Beliau menyadari bahwa anak-anak cenderung menirukan sikap dan perilaku orang dewasa. Oleh karena itu, beliau mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum memulai pembelajaran, biasanya beliau memimpin doa untuk mengawali kegiatan. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa dengan sikap disiplin dan dapat mencerminkan akhlakul karimah dalam perilaku mereka.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak sangat krusial dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, terutama dalam proses pembinaan mereka. Guru akidah akhlak memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Oleh karena itu, peserta didik cenderung akan meniru perilaku dan sikap yang ditunjukkan serta ajaran yang disampaikan oleh gurunya.

b. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, seorang guru berperan penting dalam mendukung siswa yang sedang berupaya mengembangkan diri mereka. Guru membantu siswa memahami

⁷⁵ Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MI Sabilul Huda Galiran Pada Tanggal 12-Desember- 2024,” n.d

konsep-konsep baru, meningkatkan kompetensi, dan mendalami materi yang diajarkan. Tugas guru tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencakup upaya untuk mendorong perubahan positif dalam sikap, keterampilan, akhlak, kebiasaan, serta hubungan sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurkan, guru akidah akhlak, pada tanggal 10 Januari 2025, beliau mengatakan:

Sebagai pengajar mata pelajaran akidah akhlak, saya sering menggunakan berbagai aspek pendekatan untuk mengajar sekaligus membina akhlak peserta didik. Salah satu metode yang saya terapkan adalah keteladanan, di mana saya berusaha menjadi contoh yang baik melalui sikap, perilaku, dan sopan santun saya. Selain itu, saya juga menerapkan pembiasaan, yang bertujuan agar peserta didik dapat terbiasa berperilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan.⁷⁶

Wawancara dengan guru akidah akhlak menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran. Setiap guru akan mengimplementasikan aktivitas pengajaran kepada semua peserta didik dengan mengedepankan aspek keteladanan dan pembiasaan.

c. Guru Sebagai Motivator

Sebagai peserta didik, tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan dan dorongan agar mereka memiliki orientasi yang jelas dalam belajar dan mampu mencapai

⁷⁶ Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I.Guru Akidah Akhlak Di MI Sabilul Huda Galiran Pati Pada Tanggal 10-Januari-2025,” n.d

tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam pembinaan akhlak mulia siswa adalah dengan memberikan dorongan atau nasihat, sehingga mereka dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Nurkan Selaku guru akidah akhlak di MI Sabilul Huda Galiran Pati, pada tanggal 10 Januari 2025, beliau mengatakan:

Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah, semua guru berperan aktif memotivasi dan memberikan nasehat kepada para siswa untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dalam mata pelajaran yang saya ajarkan, yaitu akidah akhlak, setiap pertemuan saya biasanya memberikan tugas hafalan berupa surat-surat pendek. Ini merupakan inovasi yang dimulai pada tahun 2015, di mana siswa kelas 1 hingga 3 diharuskan menghafal satu ayat, sementara siswa kelas 4 hingga 6 diberikan satu surat setiap kali pertemuan. Selain itu, setiap hari Kamis, kami mengadakan tahlil bersama pada pagi hari, diikuti dengan sesi motivasi yang diisi oleh kepala sekolah, guru akidah akhlak, serta guru-guru lainnya.⁷⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah sangat penting bagi peserta didik. Mereka sangat membutuhkan bimbingan, arahan, dan motivasi untuk mendukung perkembangan diri mereka. Sebagai seorang pendidik, tugas kita tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada peserta didik. Lebih dari itu, kita juga perlu memberikan arahan dan

⁷⁷ Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak Di MI Sabilul Huda Galiran Pati, 10-Januari-2025,” n.d

dorongan agar mereka memiliki orientasi yang jelas dalam belajar dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Guru Sebagai Teladan

Guru berperan sebagai teladan yang sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Setiap gerak-gerik guru akan diperhatikan oleh murid, dan sikap serta gaya hidup guru akan menjadi panutan bagi mereka. Perilaku baik maupun buruk, serta nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, dan ketekunan, semuanya akan diikuti dan ditiru oleh para peserta didik sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nurkan, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MI Sabilul Huda Galiran Pati, pada tanggal 10 Januari 2025, beliau mengatakan:

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, peran seorang pendidik sangatlah penting. Seorang pendidik bukan hanya memberikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa-siswanya, yang cenderung meniru perilaku guru mereka. Di MI Sabil Huda, Pati, proses pembinaan akhlakul karimah selalu dijalankan dengan baik melalui arahan dan nasihat positif. Tidak hanya guru Aqidah dan kepala sekolah, seluruh guru berperan dalam memberikan contoh perilaku yang baik, sehingga siswa dapat mendapatkan teladan yang tepat. Siswa di MI Sabil Huda Galiran, Pati, juga rutin melaksanakan sholat berjamaah sebelum pulang sekolah. Sholat Dzuhur dilakukan di musolla yang terletak di sebelah TK MI Sabil Huda Galiran Pati, khususnya untuk siswa kelas 4, 5, dan 6. Setelah melaksanakan sholat berjamaah, mereka biasanya membaca asmaul husna dan kemudian menerima pengarahan serta melakukan setoran

hafalan. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan baik, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual di antara siswa⁷⁸

Pandangan di atas semakin dikuatkan oleh hasil pengamatan peneliti terkait dengan peran guru di MI Sabilul Huda Galiran Pati dalam membina akhlakul karimah siswa. Para guru mengadakan berbagai kegiatan yang telah diajarkan di sekolah. Setiap kali selesai pelajaran, sebelum anak-anak pulang, guru memimpin doa bersama dan menutupnya dengan memberikan sedikit nasihat. Selain itu, sebelum meninggalkan sekolah, siswa juga mencium tangan guru mereka sebagai bentuk penghormatan.

Yang mana dari hasil wawancara kepada kepala Sekolah Jumlah Tenaga Pendidik di MI Sabilul Huda itu Sebagai Berikut

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati

Peneliti mengangkat isu ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian optimal dalam pembinaan Akhlaqul Karimah bagi siswa MI Sabilul Huda Galiran. Dalam proses ini, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Pendukung

Di MI Sabil Huda Galiran Pati, terdapat beberapa faktor yang mendukung siswa untuk memiliki akhlakul karimah. Salah satu faktor

⁷⁸ Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I.Guru Akidah Akhlak Di MI Sabilul Huda Galiran Pati Pada Tanggal 10-Januari-2025,” n.d

utama adalah keteladanan yang diberikan oleh para guru, terutama guru Aqidah Akhlak, yang senantiasa memberikan contoh perilaku dan tingkah laku yang baik.

Sekolah ini juga memiliki program kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Setiap pagi, semua siswa diwajibkan untuk berkumpul dan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh guru dan murid. Selain itu, kegiatan sholat Dhuha di masjid dilakukan secara berjamaah, diikuti dengan sholat Dzuhur sebelum siswa pulang ke rumah. Dengan demikian, MI Sabilul Huda Galiran Pati berkomitmen untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Hal ini sama seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Siswoyo Selaku kepala sekolah MI Sabilul Huda Galiran Pati, yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul Karimah di MI Sabilul Huda Galiran Pati mencakup teladan yang diberikan oleh seluruh guru yang berakhlak baik. Melalui contoh-contoh positif dari para guru, siswa termotivasi untuk meniru akhlak yang baik tersebut. Selain itu, aspek keagamaan juga berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Di MI Sabilul Huda Galiran Pati, kegiatan seperti doa bersama sebelum memasuki ruang kelas, sholat Dhuha secara berjamaah, dan sholat Dhuhur sebelum pulang, telah diintegrasikan ke dalam rutinitas sekolah. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama yang mendalam, tetapi juga membantu siswa untuk mau terus belajar dan mengamalkan ajaran agama bahkan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di institusi ini.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Siswoyo, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Sabilul Huda Galiran Pati Pada Tanggal 12-Desember-2024 “ n.d

Hal ini juga di ungkapkan oleh bapak Nurkhan, Selaku guru Akidah akhlak di MI Sabilul Huda Galiran Pati sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam pembinaan Akhlaqul Karimah di MI Sabilul Huda terletak pada keteladanan yang diberikan oleh seluruh karyawan dan guru. Peran guru sangat dominan dalam membentuk akhlak siswa melalui contoh dan disiplin. Selama proses pembelajaran di kelas, dukungan guru menjadi kunci. Meskipun materi yang disampaikan hanya mencakup sebagian kecil dari keseluruhan pengalaman belajar, tanpa penanaman nilai keteladanan, siswa hanya akan memahami materi secara teoretis. Terkadang, siswa yang cerdas dalam hal akademis ternyata memiliki akhlak yang kurang baik. Mereka mungkin mengerti apa yang diajarkan, tetapi tidak mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Ini mencerminkan sebuah proses pembelajaran yang kurang ideal, di mana guru lebih terfokus pada materi pelajaran tanpa memberikan perhatian yang cukup pada perilaku dan akhlak siswa.⁸⁰

b. Faktor Penghambat

Di MI Sabilul Huda Galiran Pati, terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pembinaan, salah satunya berasal dari sikap siswa itu sendiri yang masih menunjukkan akhlak yang kurang baik. Hal ini mengakibatkan waktu yang diperlukan untuk membentuk karakter mereka menjadi lebih lama. Ketika seorang siswa berperilaku tidak baik, ada kemungkinan akhlak tersebut akan menular kepada teman-temannya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus dalam pembinaan Akhlaqul Karimah untuk membantu siswa-siswa dengan perilaku yang kurang baik agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

⁸⁰ Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak Di MI Sabilul Huda Galiran Pati Pada Tanggal 12-Desember-2024 “ n.d

Hal ini sama seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Siswoyo Selaku kepala sekolah MI Sabilul Huda Galiran Pati,yaitu sebagai berikut:

Ada beberapa faktor yang menghambat pembinaan akhlakul karimah di sekolah MI Sabilul Huda, salah satunya berasal dari pengaruh teman atau individu tertentu yang melakukan pelanggaran. Faktor pertama yang sangat memengaruhi adalah kurangnya dukungan dari keluarga. Banyak anak yang ditinggalkan orang tua mereka untuk merantau ke luar negeri, sehingga mereka dilimpahkan kepada nenek atau kakek. Akibatnya, perhatian orang tua terhadap anak menjadi minim, yang menyulitkan proses pembinaan akhlak jika hanya dilakukan di sekolah tanpa ada bimbingan dan nasihat dari orang tua saat anak pulang ke rumah.Selain itu, faktor lingkungan juga berperan besar sebagai penghambat. Meskipun sikap baik yang dimiliki siswa dapat terbangun di lingkungan sekolah, pengaruh teman-teman yang kurang baik disekitarnya dapat menghancurkan proses tersebut. dengan teman-teman yang membawa pengaruh negatif, ada kemungkinan besar bahwa sikap dan perilakunya juga akan terpengaruh dan tidak memenuhi nilai-nilai akhlakul karimah yang diharapkan.⁸¹

Hal ini juga di ungkapkan oleh bapak Nurkhan, Selaku guru Akidah akhlak di MI Sabilul Huda Galiran Pati sebagai berikut:

Di MI Sabilul Huda, terdapat beberapa faktor yang menghambat pembinaan akhlak di sekolah. Salah satu faktor utama adalah pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah setelah mereka pulang ke rumah dan berkumpul dengan teman-teman. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama karena dukungan dari lingkungan keluarga sering kali tidak sejalan dengan upaya pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh pihak sekolah. Baik didalam maupun di luar kelas. Meski demikian, seluruh guru di sekolah ini telah sepakat untuk berkomitmen dalam proses pembinaan akhlakul karimah Oleh karena itu, hambatan-hambatan ini tidak menjadi penghalang sebagai guru

⁸¹ Wawancara dengan H.Siswoyo, S.Pd.I., Kepala Sekolah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati Pada Tanggal 12-Desember-2024 “ n.d

aqidah dan akhlak, maupun bagi rekan-rekan guru lainnya dalam menjalankan tugas ini.⁸²

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Untuk memperoleh data yang lebih akurat.

1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 5 MI Sabilul Huda Galiran Pati

Dalam proses ini mengungkapkan bahwa proses pembinaan akhlak di kelas 5 MI Sabilul Huda Galiran Pati telah berhasil menciptakan sebuah integrasi yang harmonis antara pendidikan karakter dan pembelajaran agama. Dalam hal ini, pendekatan yang diterapkan oleh guru akidah akhlak meliputi keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, dan motivasi. Semua itu sejalan dengan teori pendidikan agama Islam yang menekankan bahwa akhlak merupakan aspek penting dalam mendidik siswa.

Maka dari itu seperti yang dikemukakan oleh Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq dimana berjudul tentang Pendidikan akhlak Menurut Imam Al-Ghazali yang mana hal ini beliau Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui refleksi rasional dan pengalaman

⁸² Wawancara dengan Nurkan, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak Di MI Sabilul Huda Galiran Pati Pada Tanggal 12-Desember-2024 “ n.d

hidupnya, ia menganggap akhlak sebagai tolak ukur kepribadian seorang Muslim⁸³. Dalam pandangannya, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk sosok pribadi yang ideal melalui proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Penjelasan diatas sejalan dengan proses pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MI Sabilul Huda, khususnya di kelas 5. Dalam kelas ini, terdapat beberapa anak yang masih memerlukan perhatian lebih dalam hal pembinaan akhlak. Sebelum memulai proses pembelajaran, siswa biasanya diajak untuk berdoa terlebih dahulu dan membaca surat-surat pendek, sebagai upaya untuk menekankan pentingnya akhlak dan karakter sebelum kegiatan belajar berlangsung.

Pembinaan di kelas 5 ini menjadi semakin penting, mengingat beberapa siswa laki-laki masih menunjukkan perilaku yang kurang baik. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi teman-teman di sekitarnya. Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Dean Dwi Utra dan Imam Tobroni,⁸⁴ terlihat bahwa pendekatan hukum yang diterapkan melalui kegiatan mengaji dan berkreasi dapat membantu dalam meningkatkan akhlak siswa. Biasanya, siswa yang perlu dibina akan dipanggil ke kantor untuk membaca surat pendek serta mengamalkan Asmaul Husna.

⁸³ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

⁸⁴ Jomin et al., "Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif Di Desa Jomin Barat Karawang."

Proses pembinaan ini umumnya dilakukan oleh wali kelas yang bertanggung jawab terhadap akhlak peserta didik di kelas 5. Terkadang, kegiatan ini juga melibatkan guru akidah akhlak pada saat pelajaran berlangsung. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak, yang biasanya dimulai pada jam istirahat pukul 09:30 setelah melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Metode yang diterapkan ini mencakup berbagai aspek, di antaranya adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode utama dalam pembinaan akhlak. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai panutan yang baik bagi siswa, mengingat bahwa penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung mengikuti perilaku dan sikap orang dewasa di sekitar mereka. Biasanya guru memberikan sebuah keteladanan itu dari mencontohkan perilaku dan berangkat pagi serta mengikuti doa bersama. Hal ini sejalan dengan Teori dari Nurdin⁸⁵ dalam pandangan Imam Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya teladan dalam pendidikan, di mana guru dituntut untuk menjadi contoh akhlak yang baik bagi murid-muridnya.

⁸⁵ Nurdin

b. Kedisiplinan

Yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam menegakkan norma dan aturan di sekolah. Hal ini selaras dengan teori pendidikan menurut M. Nur Baitullah Akbar dan Fikri Farihan dalam jurnal yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah⁸⁶ yang menyatakan bahwa disiplin adalah elemen kunci dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini biasanya guru mencontohkan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengerjakan PR di rumah, bahwa kedisiplinan membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta menghargai waktu dan kegiatan yang dijalani di sekolah. Selain itu, pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari juga tertuang dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yang menggambarkan betapa krusialnya sikap disiplin dalam menjalani hidup.

c. Pembiasaan

Dalam proses pembinaan akhlak, pembiasaan merupakan metode yang sangat penting. Kegiatan sehari-hari, seperti sholat Dhuha dan doa bersama sebelum pelajaran, maka dari itu perlunya cara untuk melaksanakannya. Pembiasaan ini biasanya

⁸⁶ Akbar and Farikhin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan."

di lakukan oleh semua guru disana agar proses pembinaan ini bisa berlangsung secara bagus.

d. Motivasi

Motivasi ini di berikan selalu ketika selesai berdoa bersama, yang mana di berikan oleh kepala sekolah maupun guru lainnya. Ada hari jumat di mana itu setiap pagi pasti ada di setiap kelas di beri motivasi oleh masing masing wali kelas yang mana berupa masukan ke pada peserta didik dan kajian bersama sama.

2. Peran Guru Akidah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati

Dalam peran sebagai guru akidah akhlak, tugas ini sangat krusial. Di MI Sabilul Huda Galiran Pati, guru akidah akhlak memiliki pengaruh besar dalam pembinaan akhlak peserta didik. Biasanya, guru akidah akan memantau perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan menjadi yang pertama memberikan pembinaan ketika ada siswa yang bertindak nakal.

Meskipun semua guru memiliki peran dalam pembinaan, guru akidah akhlak memiliki tugas khusus yang mirip dengan fungsi Bimbingan Konseling, yang selalu siap menegur siswa yang melakukan kesalahan. Dengan demikian, guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa

ini juga selaras dengan teori dari Amiriddin Abdullah dan zulfan fahmi menurutnya Guru adalah langkah awal yang penting dalam meraih kesuksesan. Dengan bimbingan dan pengetahuan yang mereka berikan, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan kita.⁸⁷ Teori ini juga sejalan dengan konsep pembinaan akhlak yang ada di MI Sabilul Huda.

Guru tidak hanya berperan sebagai teladan yang baik bagi para peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting lainnya⁸⁸:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam pembimbingan ini guru berusaha semaksimal mungkin menjadi pembimbing dalam pembelajaran maupun pembimbing akhlaknya, dalam hal aspek tertentu. Menurut Lastryana Aprismoni, Cosmiaty Faah, and Kelly Sinaga, dalam karya ilmiahnya berupa pembimbing harus melaksanakan proses secara berkala dan konsisten untuk mencapai tujuan dalam pembimbingan ini. Hal ini, sejalan dengan berdasarkan apa yang telah dipelajari tentang peran guru sangat mempengaruhi pelatihan moral yang sudah diterapkan di sekolah.

⁸⁷ Abdullah and Fahmi, "Peran Guru Sebagai Motivator dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa."

⁸⁸ Nurbyani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penataan Akhlak Siswa*, ed. moh Suardi (Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingkuang Aua Kec Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Sumatra, 2023), https://books.google.co.id/books?id=EfrwEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=pembinaan+akhlakul+karimah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiftC9qryLaxUZwjGHQnHHJ0Q6AF6BAGLEAM#v=onepage&q=pembinaan+akhlakul+karimah&f=falseMu.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru akidah akhlak menggunakan berbagai metode untuk membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip akhlak selama proses belajar mereka. Teori pembelajaran aktif yang mana menurut ⁸⁹ menekankan bahwa siswa harus terlibat secara langsung dalam proses belajar untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Secara tidak langsung sangat berkolerasi dengan sistem pengajaran yang ada di MI Sabilul Huda yang mana bahwa metode interaktif seperti diskusi kelompok sangat penting untuk meningkatkan partisipasi siswa. Diskusi kelompok memungkinkan siswa tidak hanya saling berbagi pendapat, tetapi juga belajar dari pengalaman dan pendapat teman-teman mereka. Ini menciptakan ruang yang mendukung eksplorasi ide, di mana siswa dapat mempelajari konsep akhlak yang diajarkan.

Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang akhlak. Siswa lebih cenderung mengingat dan menginternalisasi prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru Sebagai Teladan

Dalam pembinaan akhlakul karimah, guru berfungsi sebagai teladan yang sangat penting. Dalam teori keteladanan, menurut

⁸⁹ Hinton, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tangung Jawab Sosial Siswa SMP." *British Medical Journal* 3, no. 5922 (1974): 25–27, <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.

Ahmad Hulam Fanani, Rofiatul Hosna ini menjelaskannya bahwasanya memberikan sebuah contoh keteladanan yang baik supaya bisa diikuti dan diterapkan oleh peserta didik⁹⁰. Ini juga sering digunakan para peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru itu sebagai teladan, di MI Sabilul Huda ini guru sangat menerapkan sikap keteladanan yang mana agar bisa menjadi contoh bagi peserta didik.

Ditekankan bahwa perilaku guru mempengaruhi karakter siswa secara signifikan. Siswa cenderung meniru perilaku baik maupun buruk guru mereka. Keteladanan ini mencakup nilai-nilai moral dan etika; siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai ini ketika di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

d. Guru Sebagai Motivator

Untuk mendorong siswa, peran guru sebagai motivator sangat penting. Hal ini sejalan dengan teori motivasi dari Umi Lailatul Mafiroh, Muhtar Arifin dan Hidayatus Sholilah mengatakan Motivasi merupakan dorongan yang mendorong peserta didik untuk belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, yang memengaruhi semangat dan

⁹⁰ Fanani and Hosna, "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Riyadlatul Fallah Plandaan Jombang."

motivasi mereka dalam belajar⁹¹. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu merancang berbagai strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar di kalangan siswa.

Amiruddin Abdullah dan Zulfan Fahmi .yang mengatakan juga bahwa bagaimana motivasi yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang sejalan dengan analisis diatas mengenai pentingnya dukungan moral dan motivasi dalam pembinaan akhlak siswa⁹².

Hal ini sejalan dengan apa yang peneliti lakukan di MI Sabilul Huda yang menerapkan guru sebagai motivasi. Ini sangat penting, terutama untuk pendidikan agama, di mana nilai-nilai moral dan etika sangat diperlukan oleh peserta didik.

Menurut Pandu Eka Putra Ariana Hairida, Lukman penelitian yang dilakukan oleh mereka menunjukkan Pemberian umpan balik positif terbukti dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa⁹³. Dalam penelitian ini, kami menerapkan metode eksperimen yang melibatkan pemberian umpan balik melalui pujian, hadiah, serta komentar tertulis pada tugas-tugas

⁹¹ Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Teacher Efforts to Increase Learning Motivation," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 1429–39.

⁹² Abdullah and Fahmi, "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa."

⁹³ Pandu Eka Putra Ariana, Hairida, and Lukman Hadi, "Pengaruh Umpan Balik Positif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Ksp Kelas Xi Sma," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 3 (2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/289715031.pdf>.

siswa. Dengan kata lain, guru yang memberikan umpan balik positif dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan.

Yang mana mempunyai kesaman dalam aspek penelitian ini, juga sangat berpengaruh dalam peranan guru sebagai seorang motivator.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MI Sabilul Huda Galiran Pati

Proses pembinaan akhlakul karimah ini mempunyai beberapa aspek yang mana ada aspek pendukung dan aspek penghambat di mana menurut Ratna Sari, Nur Syamsi, dan Baderiah itu berupa Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pelajaran mereka juga harus dapat merencanakan dan menganalisis masalah yang dihadapi siswa⁹⁴. Ini sangat penting untuk faktor pendukung pelatihan moral. Penelitian ini juga sangat berpengaruh dalam faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di MI Sabilul Huda karna penelitian terdahulu sudah ada yang meneliti.

Dalam aspek faktor penghambat itu biasanya dari lingkungan sekitar dan adanya miskomunikasi antara orang tua dan pihak sekolah tentang putra putrinya yang sudah di lakukan pembinaan itu tidak ada support dari orang tua. Hal seperti ini, memang sudah ada yang meneliti menurut Ari Prayoga itu tidak berpengaruh dalam pembinaan

⁹⁴ Sari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Pendahuluan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Diberikan Kepada Peserta Didik Untuk Kerangka Teoretis Secara Umum, Pendidik Adalah Manusia Yang Memiliki Tanggungjawab."

akhlak di sebutkan bahwasanya menguraikan program manajemen pelatihan akhlak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelatihan, baik dari segi lingkungan maupun komunikasi antara para Pembina.⁹⁵

Ada beberapa faktor dari pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan ini yang mana di antaranya

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor dijelaskan yang mana di lakukan oleh beberapa guru akidah akhlak dan tenaga pendidik lainnya

1) Keteladanan Guru (e)

Menyoroti betapa pentingnya peran guru sebagai contoh dalam pendidikan akhlak. Keteladanan guru mencakup beberapa unsur misalnya Guru bukan hanya orang yang memberikan instruksi, tetapi menunjukkan contoh dalam berperilaku, keteladanan ini biasa di contohkan kepada peserta didik itu setiap ada di sekolah maupun di luar sekolah yang mana bisa di lihat pada jam berdoa sebelum masuk kelas dan pembelajaran.

Seperti memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengikuti, yang berdampak positif pada karakter dan perilaku mereka.

⁹⁶konsep ini sudah berhasil di terapkan, MI Sabilul Huda juga

⁹⁵ Prayoga, "Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler."

⁹⁶ bunyamin and akil, "peran guru pendidikan agama dalam membina akhlak siswa di man gowa."

dengan menggunakan hampir sama teorinya peran penting guru sebagai teladan dalam pendidikan agama.

2) Motivasi Belajar

Peserta yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar lebih aktif dalam menghayati nilai-nilai akhlakul karimah. Ketika dorongan untuk memahami materi kuat, mereka lebih terlibat dalam diskusi dan interaksi sosial dengan teman-temannya. Keterlibatan ini memungkinkan mereka berbagi pandangan tentang perilaku baik dan nilai-nilai moral penting. Selain itu, siswa yang termotivasi lebih sering memikirkan tindakan mereka dan mencari cara menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, motivasi belajar berkontribusi tidak hanya pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berakhlak mulia.⁹⁷

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ini juga mempunyai hal yang serupa dengan faktor pendukung yang mana mempunyai beberapa aspek diantaranya

1) Sikap Peserta Didik

Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti tidak mematuhi aturan, yang bisa berdampak pada

⁹⁷ Hidayat, Wulandari, and ..., "Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd."

perilaku teman-teman mereka. Ketika siswa lain menyaksikan tindakan tersebut, mereka mungkin merasa terpengaruh untuk ikut serta, sehingga standar perilaku di lingkungan belajar pun menurun. Selain itu, perilaku negatif ini dapat menimbulkan suasana yang tidak nyaman, mengganggu proses pembelajaran, dan mengurangi motivasi semua siswa. Menurut Nur Pratiwi mengatakan sikap atau perilaku kita akan di tiru oleh peserta didik maka dari itu kita harus bisa menjadi contoh akhlakunya.⁹⁸

2) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Ketidakterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak anak berdampak pada efektivitas proses pendidikan di sekolah. Kondisi ini sering kali mengakibatkan kurangnya dukungan di rumah, padahal seharusnya rumah menjadi tempat yang memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Sebagai akibatnya, anak-anak bisa merasa bingung atau mengalami ketidakselarasan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan karakter mereka secara menyeluruh. Kebiasaan sebagian orang tua pada menitipkan putra putrinya pada sang nenek dan kakek

⁹⁸ Pratiwi, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Bagi Siswa Madrasah Aliyah Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan."

mera akan pergi untuk merantu hal ini juga sebagai sebab penghambat dalam proses pembinaan.⁹⁹

3) Lingkungan Sekitar

Karna lingkungan sekitar ini yang mana tempat bermain setelah selesai proses belajar di sekolah mereka akan berbaur kepada semua teman yang notabnya itu enggak tau akhlak mereka baik apa buruk. Yang di takutkan itu meraka akan rusak akhlaknya karna kurangnya perhatian oarangtua dan bisa membawa akhlak yang buruk di dalam bangku sekolah yang mana dapat mempengaruhi temanya.

Dalam pendidikan agama Islam, sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah. Ketika terjadi konsistensi antara ajaran orang tua dan guru, siswa akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰

⁹⁹ Sari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Pendahuluan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Diberikan kepada Peserta Didik Untuk Kerangka Teoretis Secara Umum , Pendidik Adalah Manusia yang Memiliki Tanggungjawab."

¹⁰⁰ Siti Khodijah and Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo." DOI: 10.58355/lectures.v2i1.21 .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembinaan akhlakul karimah di MI Sabilul Huda Galiran Pati, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Akidah Akhlak di MI Sabilul Huda Galiran Pati memiliki peran penting dalam membina akhlak siswa kelas 5. Mereka memberikan bimbingan yang signifikan dalam membentuk perilaku baik melalui berbagai metode. Salah satu metode yang digunakan adalah keteladanan, seperti mencontohkan kebiasaan berdoa bersama dan datang tepat waktu. Selain itu, pembiasaan juga diterapkan melalui kegiatan seperti salat Dhuha dan salat Dzuhur berjamaah. Kedisiplinan ditanamkan dengan mencontohkan sikap disiplin, menerapkan sistem reward dan punishment, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembinaan dan kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Guru Akidah Akhlak berperan penting sebagai teladan bagi Peserta didik. Peserta didik diajak meneladani akhlak terpuji dengan melaksanakan salat Dzuhur berjamaah sebelum pulang dan sholat dhuha ketika istirahat. Guru juga berperan sebagai pembimbing, memberi arahan dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Para pengajar tidak hanya menekankan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa. Guru

berperan penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan senantiasa menjadi motivator yang memberikan dorongan serta nasihat. Pesan-pesan nasihat selalu dipadukan dengan nilai-nilai Islam agar lebih bermakna bagi siswa. Pembinaan akhlak di kelas 5 MI Sabilul Huda Galiran Pati telah membuahkan hasil positif. Sebagian besar siswa telah menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di MI Sabilul Huda Galiran Pati ialah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung, Di MI Sabilul Huda Galiran Pati, ada beberapa elemen yang mendukung pembinaan akhlakul karimah, salah satunya adalah adanya lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, yang membantu menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Peran guru juga sangat penting dalam mengajar dan memotivasi siswa. Untuk proses pembinaan akhlak yang berhasil, keluarga dan masyarakat harus membantu.

b. Faktor Penghambat, Di MI Sabilul Huda Galiran Pati, lingkungan, pengaruh media massa, dan kurangnya dukungan keluarga adalah penghalang pembinaan akhlakul karimah. Selain itu, ada masalah dengan kesadaran orang tua yang rendah tentang mengawasi aktivitas anak, terutama saat mereka menggunakan

ponsel. Hal ini berdampak pada seberapa efektif pembinaan akhlak

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti merasa berkeinginan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait:

1. Saya mengusulkan kepada kepala sekolah MI Sabilul Huda Galiran Pati untuk lebih memperhatikan akhlak peserta didik. Penting bagi kita untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Selain itu, diharapkan juga agar perhatian diberikan kepada fasilitas yang dibutuhkan baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik, agar semangat dalam proses pembelajaran dan pembinaan di MI Sabilul Huda Galiran Pati dapat ditingkatkan secara optimal.
2. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh yang baik, baik dalam perilaku besar maupun kecil. Dengan begitu, peserta didik akan cenderung meniru sikap gurunya. Selain itu, diharapkan guru juga lebih memperhatikan aspek akhlak selama proses pembelajaran, mengingat masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Sangat penting bagi kita untuk menampilkan sikap, perilaku, dan akhlak yang baik kepada semua orang. Hal ini tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah, seperti di rumah dan dalam masyarakat di mana kita berada. Kita harus senantiasa menunjukkan akhlak yang baik dan mencontoh teman-teman yang memiliki akhlak yang positif



DAFTAR PUSTAKA

- A.Rifqi Amin. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Edited by 1. Yogyakarta, 2015.
https://books.google.co.id/books?id=HwpgDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan+agama+islam&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjF0fT5kcOKAxU9xjgGHUOPOqo4ChDoAXoECAkQAw.
- Abdullah, Amiruddin, and Zulfan Fahmi. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 01 (2022): 29–44.
- Akbar, M. Nur Baitullah, and Fikri Farikhin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2020): 57–73.
<https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.5>.
- Al., A B Tjahjono et. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami(Budai)*.Cirebon,2023.https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAQBAJ.
- Alimah, Siti, and Arif Hakim. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Program Mentoring Di SMP X Bandung," n.d., 90–100.
- Alkalah, Cynthia. "Komponen-Komponen Kurikulum." *Jurnal Pendidikan* 19, no. 5 (2016): 1–23.
- Alquran, Dalam Konsep. "Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Al-Qur'an" 9 (2019): 64–71.
- Amiruddin, Amiruddin. "Amanah Dalam Perspektif AL-Qur'an(Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar)." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (2021): 833.
<https://doi.org/10.22373/jm.v1i4.4665>.
- Andhini, Nisa Fitri. "Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains Sd/Mi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022): 1689–99.
- Annis, Tw. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar ...," 2022.
[http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20543%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20543/1/SKRIPSI BAB 1 %26 BAB 5.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20543%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20543/1/SKRIPSI%20BAB%201%20BAB%205.pdf).
- Aprismoni, Lastryana, Cosmiaty Faah, and Kelly Sinaga. "Peran Guru Sebagai Pembimbing Yang Memiliki Kepekaan Terhadap Kebutuhan Siswa Dalam Memahami Materi Kimia." *ChemER* 01, no. 01 (2022): 2022.

- Ar Rasikh, Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.
- Ariana, Pandu Eka Putra, Hairida, and Lukman Hadi. "Pengaruh Umpan Balik Positif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Ksp Kelas Xi Sma." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 3 (2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/289715031.pdf>.
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. "JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023 Http://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Mudabbir PERANAN GURU SEBAGAI MODEL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 27–35. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>.
- Asyari, A, and A W Sania. "Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi." *El Midad* 14, no. 1 (2022): 121–35. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5314>.
- Atik Fauziah, Lailatul Maqhfiroh, and Alifa Retna Handriyansari. "Strategi Dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.61227/injuries.v1i2.22>.
- Badruzaman, Jajang. "Pemikiran Ahmad Tafsir Tentang Guru Dalam Pendidikan Islami Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 331. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.1166>.
- Bakar, M Yunus Abu, Azdatil Arifah Nayyiroh, and Khurun In Kamila. "Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pandangan Islam." *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition* 1, no. 1 (2024): 1–16.
- Buchari Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.
- Budiono, Slamet, M. Sanusi, Octa Abdul Ghafur, and Risiko Aris Ardianto. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning." *Tsaqofah* 4, no. 3 (2024): 1534–44. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>.
- Bunjamin, Andi, and M Akil. "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa." *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2, no. 2 (2023): 2023. <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1401>.
- Eni. "Tinjauan Pengertian Peserta Didik." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952., no. Mi (1967): 5–24.
- Fanani, Achmad Hulam, and Rofiatul Hosna. "Pembinaan Akhlakul Karimah

Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Riyadlatul Fallah Plandaan Jombang.” *El-Islam* 1, no. 2 (2022): 20–46.

Firdaus, Anhar, Ali Maulida, and M Sarbini. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sdn Cibereum 4 Bogor Selatan.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. Desember 2018 (2018): 178–91. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/334/283>.

Haryanti, Nik. *Buku Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudran, 2014.

Haryono, Muhammad. “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan,” 2020, 12.

Hdayati, Sita Yuni. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Akhlak Mazmuh Pada Kelas XI MIA 2 Di SMAN 1 Moyo Utara Tahun Ajaran 20219/2020” 2507, no. February (2020): 1–9.

Hidayat, S, R Wulandari, and ... “Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd.” *Al-Urwatul Wutsqa ...* 2, no. 2 (2022): 115. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>.

Hinton, J. “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tangung Jawab Sosial Siswa SMP.” *British Medical Journal* 3, no. 5922 (1974): 25–27. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.

Huda, Muallimul. “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai).” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.

Ilmu, Lentera, Konflik Iedologi, Politik Di, and Universitas Satyagama. “Pendidikan Dan Kajian Keagamaan” IX, no. 1 (2022).

Indonesia, Presiden Republik, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, Badan Kepegawaian Daerah, et al. “Republik Indonesia ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’” 2010, no. 1 (1991): 1–5.

Jomin, Desa, Barat Karawang, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Stai Kh, and E Z Muttaqien. “Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif Di Desa Jomin Barat Karawang” 2, no. 1 (2022): 76–80.

Keagamaan, Dan Pendidikan. “Presiden Republik Indonesia ‘Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomer 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan’.” 2007.

Khadafi, Zaidan Aimar, Cindy Oktariani, Muhammad Asri, and Salsa Bila Pridai

- Silalahi. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4 (2023): 1–7.
- Kholilurrohman. "Tafsir Ibnu Katsir (Telaah Surat Al- A " Rāf Ayat 199)," 2021.
- M. Saekan, Muchith. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual*. Vol. 2, 2019.
- Maghfiroh, Hani, Abdul Halim, and Muhammad Juni Beddu. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 20 Batam." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1162–75.
- Mamun, M. A.A., and M. Hasanuzzaman. "Peran Guru Dalam Menanamkan Berbahasa Jawa Santun Anak Kelompok B Tk Pertiwi Tegal Mulyo Kemalang Klaten." *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020, 1–14.
- Mei Derfi, Fauzan Fauzan, Januar Januar, and Eka Rizal. "Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Forum Annisa Di SMAN 1 Panti Pasaman." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 48–57. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1449>.
- Mts, Di, and Muhammadiyah Aimas. "Upaya Guru Pendidikanagama Islam Dalam Pembinaan Akhalk" 3, no. 1 (n.d.): 315–23.
- Munadi, Al. "SHIDDIQ DALAM PANDANGAN QURAIISH SHIHAB." *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2016): 6.
- Munsoji, Munsoji. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Pada Materi Menjauhi Perilaku Takabur." *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 46–63. <https://doi.org/10.62808/al-khos.v1i2.6>.
- Novia Ariqoh, Anisatun, Ngarifin Ngarifin, and Robingun Suyud El-Syam. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tentang Bersikap Sabar Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Yusuf Ayat 90)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 06 (2022): 584–90. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i06.985>.
- Nurbyani. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penataan Akhlak Siswa*. Edited by moh Suardi. Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingkuang Aua Kec Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Sumatra, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=EfrwEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=pembinaan+akhlakul+karimah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiftcC9qryLaxUZwjgGHQnHHJ0Q6AF6BAGLEAM#v=onepage&q=pembinaan akhlakul karimah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=EfrwEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=pembinaan+akhlakul+karimah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiftcC9qryLaxUZwjgGHQnHHJ0Q6AF6BAGLEAM#v=onepage&q=pembinaan%20akhlakul%20karimah&f=false)Mu.
- Nurdin, K. "Guru Profesional Dalam Perspektif Al-Ghazali:(Studi Analisis Kitab

- Ayyuha Al-Walad)." *Jurnal Konsepsi* 7, no. 3 (2018): 103. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/149>.
- Philosophy, Educational, and Alwida Destria. "Alacrity: Journal Of Education Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN 23 Tanjung Lago: Evaluasi Dan Implikasinya" 4, no. 3 (2024): 543–49.
- Pratiwi, Nur. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Bagi Siswa Madrasah Aliyah Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan." *Jep: Jurnal of Education Partner* 5 (2019): 2–9.
- Prayoga, Ari. "Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler," no. August (2019). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5142>.
- Ramadhani, Windi Alya, Nina Novita, Amanda Putri Sari, Shafa Fakhlefi, and Wismanto. "Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur'an." *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 1–16.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Rosdialena, and Ernadwita. "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2020): 45. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.
- S.Hadi. "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang." *Prints. Walisongo.Ac.Id*, 2022, 18.
- Sari, Melianna. "Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah," 2023, 1–23.
- Sari, Ratna. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Pendahuluan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Diberikan Kepada Peserta Didik Untuk Kerangka Teoretis Secara Umum , Pendidik Adalah Manusia Yang Memiliki Tanggungjawab" 1, no. 1 (2020): 25–42.
- Siti Khodijah, and Heri Rifhan Halili. "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81.

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

- Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah" 1, no. 1 (2021): 16–26.
- Sutirno, Ahmad. "Metode Pembiasaan." *Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:39)* 12, no. 1 (2022): 13–36. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf).
- Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat." *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 144–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Ujang Cepi, Siti Sholekah, Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Psikologi Klinis Dan Konseling Mesir* 10, no. 1 (2022): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Wafiroh, Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah. "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 1429–39.
- Yani, Ahmad. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar : Peran Guru Sebagai Teladan" 2, no. 2 (2024): 369–74.
- Zaini Miftach. "Pengaruh Negatif Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku Akhlak Mazmumah Mahasiswa Di Jawa Barat," 2018, 53–54.
- Zulfikar, Eko. "Interperensi Makna Riya' Dalam AL-Qur'an: Studi Kritis Perilaku Riya' Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 143–57. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3832>.